Delta Pijar PUBLISHING

MEMBERANTAS BUTA AKSARA AL-QUR'AN

di Jenjang Perguruan Tinggi

Siti Lailatul Isnaini
Yusuf Hanafi
Ahmad Munjin Nasih
Ibnu Samsul Huda

UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an di Jenjang Perguruan Tinggi

Siti Lailatul Isnaini
Yusuf Hanafi
Ahmad Munjin Nasih
Ibnu Samsul Huda

Delta Pijar Khatulistiwa
2022

Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an
di Jenjang Perguruan Tinggi

©Delta Pijar Khatulistiwa
Sidoarjo 2022
94 halaman, 14 × 21 cm

ISBN: 978-623-5696-30-0

Penulis:
Siti Lailatul Isnaini, Yusuf Hanafi, Ahmad Munjin Nasih, Ibnu Samsul Huda

Tata letak dan Desain cover:
Tim Delta Pijar Khatulistiwa

Diterbitkan:
Delta Pijar Khatulistiwa
Jenggot Selatan, Kavling No. 14
Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo
Email: deltapijar@gmail.com
Anggota IKAPI No: 225/JTI/2019

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku ini dengan cara apapun,
tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan pertama, November 2022

Distributor:
Delta Pijar Khatulistiwa

Sekapur Sirih

Alhamdulillah 'alâ kulli hâl. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan taufik, nikmat, *rahman*, dan *rahim*-Nya, buku yang berjudul "*Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an di Jenjang Perguruan Tinggi*" ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buku ini kami susun dengan tujuan mendokumentasikan secara utuh rangkaian kegiatan pembelajaran bina baca al-Qur'an guna memberantas buta aksara al-Qur'an di kalangan mahasiswa. *Ghirah* dan ikhtiar ini berangkat dari kesadaran bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah kewajiban setiap Muslim, tidak terkecuali mereka yang telah berada di jenjang perguruan tinggi.

Di era digitalisasi saat ini sangat penting dan vital untuk mengemas data dan informasi dalam wujud media yang mudah diakses oleh banyak pihak. Dengan memper-

timbangkan urgensi tersebut, kami menyajikan data dan informasi mengenai rekam jejak dari rangkaian kegiatan pembelajaran baca al-Qur'an yang dikemas menjadi kesatuan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Bagian pertama buku ini memaparkan tentang kondisi kemampuan membaca al-Qur'an yang ideal dibandingkan dengan realita yang sesungguhnya terjadi di kalangan mahasiswa. Pada bagian ini dipaparkan, terdapat Perguruan Tinggi Umum (PTU) yang sangat peduli dengan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswanya, dimana hal itu dilakukan dengan sungguh-sungguh guna memperbaiki kondisi tersebut.

Bagian kedua memuat informasi lengkap dalam memberantas buta aksara al-Qur'an melalui kegiatan Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ). Pada bagian ini dipaparkan sistem yang digunakan, kurikulum serta buku ajar yang disusun dan digunakan secara mandiri. Pada bagian akhir dipaparkan pula aplikasi pendukung sebagai gebrakan teknologi dalam pembelajaran al-Qur'an untuk mempermudah dan membantu pelaksanaan pembelajaran. Pada bagian ketiga dipaparkan secara rinci perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi bimbingan baca al-Qur'an. Bagian keempat penulis menggali keefektifan pelaksanaan BBQ, dan keterkaitan antara kemampuan bahasa Arab terhadap kemampuan membaca al-Qur'an.

Semoga langkah ini menjadi cikal bakal dokumentasi utuh dari rekam jejak pembelajaran al-Qur'an di berbagai tempat lainnya.

Kami menyadari, buku ini masih jauh dari sempurna sehingga masukan, kritik maupun saran yang membangun sangat kami nantikan.

Malang, 15 Oktober 2022

Prof. Dr. Yusuf Hanafi, dkk

Daftar Isi

Sekapur Sirih iii

Daftar Isi vi

Glosarium ix

BAB I
Melek Aksara al-Qur'an dan Kemampuan Membaca Kitab Suci di Kalangan Mahasiswa: Antara Idealita dan Realita **1**

A. Perkembangan Pembelajaran Baca al-Qur'an di Indonesia 1

B. Pembelajaran Baca al-Qur'an melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum ... 4

BAB II
Bimbingan Baca al-Qur'an (BBQ): Ikhtiar Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an **9**

A. *Tafaqquh fi Dinil Islam* (TDI): Tutorial Pendalaman Agama Islam 9

B. Selayang Pandang Kegiatan Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) 11

C. Buku Ajar Pedoman Praktis Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) 15

D. *e*-BBQ: Pengelolaan Kegiatan Berbasis *Learning Management System* (LMS) 19

BAB III

Penyelenggaraan Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ 23

A. Perencanaan Kegiatan Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) 23

B. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) 34

C. Evaluasi Kegiatan Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) 44

BAB IV

Efektivitas Penyelenggaraan BBQ untuk Mengikis Buta Aksara Al-Qur'an di Kalangan Mahasiswa 51

A. Faktor-Faktor yang Menunjang dan Menghambat Pelaksanaan Kegiatan BBQ 51

B. Efektivitas Penyelenggaraan BBQ untuk Mengikis Buta Aksara al-Qur'an di Kalangan Mahasiswa 54

C. Korelasi Kemampuan Bahasa Arab terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an 59

BAB V
Penutup 65

Daftar Pustaka 67

Biodata Penulis 78

Glosarium

Fashahah	:	kelancaran dalam membaca ayat al-Qur'an
Gharaibul Qur'an	:	bacaan asing yang terdapat di dalam al-Qur'an
Isti'la	:	huruf yang dalam membaca lidah perlu diangkat ke atas
Mabit		bermalam ditempat tertentu dengan tujuan dan aktivitas pendidikan.
Makhraj	:	tempat keluarnya huruf hijaiah
Maqra'	:	surah atau bacaan yang dibaca
Muraja'ah	:	mengulang bacaan al-Qur'an
Pen*tashih*an	:	proses mengecek benar tidaknya bacaan al-Qur'an untuk kemudian dibenarkan

Shuffah	:	tempat di bagian belakang masjid yang diberi atap
Tadrib	:	berlatih untuk terus membaca al-Qur'an
Tahsin	:	memperbaiki bacaan al-Qur'an
Talqin-taqlid	:	proses pembelajaran dengan metode dikte oleh pengajar kemudian ditirukan peserta didik
Tashih	:	membenarkan bacaan al-Qur'an
Training of Pengajar (ToP)	:	pelatihan untuk meningkatkan dan menyamakan kemampuan bacaan al-Qur'an mentor

BAB I

Melek Aksara Al-Qur'an dan Kemampuan Membaca Kitab Suci di Kalangan Mahasiswa: Antara Idealita dan Realita

A. Perkembangan Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Indonesia

Seiring perkembangnya waktu, metode yang digunakan dalam pembelajaran baca al-Qur'an sangat bervariasi baik dari prinsip, karakteristik, serta tahapannya (Kusuma, 2018). Pada prinsipnya metode-metode tersebut memiliki konsep yang serupa dalam pembelajarannya. Menurut Kusuma (2018) konsep tersebut diantaranya pembelajaran huruf, pelafalan huruf, sifat huruf, pembelajaran kata, hukum Tajwid, pembelajaran kalimat, cara membaca bacaan g*haraibul qur'an*.

Pembelajaran membaca al-Qur'an di Indonesia menggunakan bermacam-macam metode membaca al-Qur'an sebagaimana yang telah dikumpulkan oleh LITBANG pada tahun 1994, diantaranya adalah metode Baghdadiyyah, metode Hattaiyyah di Riau, metode al-Barqi di Surabaya,

metode Qira'ati di Semarang, metode Iqra' di Yogyakarta, metode al-Banjari di Banjarmasin, metode SAS di Jawa Timur, metode Tombak Alam di Sumatra Barat, metode Muhafakah, metode Muqoronah, metode Wasilah, metode Saufiyah, metode Tarqidiyah, metode Jam'iyah, metode An-Nur, metode El-Fath, metode 15 jam belajar al-Qur'an, dan metode A Ba Ta Tsa (Kurnia, 2017).

Metode Baghdadiyyah adalah metode yang tersusun (*tarkibiyah*) secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebuah metode alif, ba', ta' (Nurlaili, 2020). Fajriyah et al. (2020) menambahkan bahwa metode Baghdadiyyah adalah yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode pertama yang berkembang di Indonesia. Menurut Kusuma (2018), metode ini berasal dari negara Iraq, tepatnya di kota Baghdad sehingga disebut al-Baghdadi atau Baghdadiyyah. Tidak diketahui secara pasti munculnya metode ini, namun sebelum tahun 1980-an metode Al-Baghdadi sudah ditemukan di Indonesia. Pengajaran metode Al-Baghdadi dimulai dari *alif* sampai dengan *ya'* dan diakhiri dengan membaca *juz 'amma*. Setelah itu peserta didik dapat melanjutkan ke tingkat selanjutnya, yaitu Qaidah Baghdadiyah atau sering disebut pembelajaran al-Qur'an besar.

Metode Qira'ati adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid (Putra & Suyitno, 2018). Metode Qira'ati merupakan metode yang

disusun pada tahun 1963 dan bisa dikatakan metode membaca al-Qur'an yang ada di Indonesia yang terlepas dari pengaruh Arab. Metode Qira'ati merupakan cikal bakal lahirnya metode membaca al-Qur'an lainnya, seperti metode Iqra', metode an- Nadliyah, metode Tilawati, metode al-Barqy dan lain sebagainya.

Metode Iqra' merupakan komponen, alat, dan suatu kebulatan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar dalam proses pendidikan untuk mencapai kemampuan membaca al-Qur'an (Agustinawati & Yunianto Herlambang, 2021). Metode Iqra' dirancang dalam Buku Iqro' cara cepat belajar membaca al-Qur'an oleh K.H. As'ad Humam, Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta edisi revisi tahun 2006 (Ihsan Siregar, 2018). Cara belajar membaca al-Qur'an dengan motode Iqra' pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci al-Qur'an (Rahma et al., 2020).

Metode *Ummi* menurut Hernawan (2018) adalah salah satu metode membaca al-Qur'an dengan bacaan tartil menggunakan alat bantu sebuah buku yang disusun oleh Masruri dan Yusuf. Metode Ummi lahir sejak tahun 2011 dan termasuk metode baru yang hadir di tengah-tengah masyarakat akan tetapi sampai saat ini telah digunakan oleh lebih dari 1000 lembaga di 24 provinsi di Indonesia.

B. Pembelajaran Baca Al-Qur'an melalui PAI di Perguruan Tinggi Umum

Pembelajaran baca al-Qur'an dilakukan oleh beberapa perguruan tinggi umum selain Universitas Negeri Malang. Pelaksanaan pembelajaran baca al-Qur'an dikemas dalam serangkaian kegiatan mata kuliah PAI. Pelaksanaan mata kuliah PAI di Institut Pertanian Bogor (IPB) menurut Hidayatulloh (2016) terbagi menjadi 2 yakni kegiatan kuliah di kelas dan kegiatan asistensi. Kegiatan asistensi dilakukan sejak tahun 1963 dengan status sifatnya tidak wajib (formal). Kemudian sekitar tahun 2004 melalui surat keputusan rektor menjadi kegiatan wajib.

Pada kegiatan asistensi mahasiswa dikelompokan menjadi beberapa kelompok kecil. Jumlah per kelompok sekitar 10-15 mahasiswa yang dibimbing atau dipandu oleh seorang asisten. Materi yang disampikan dalam kegiatan asistensi pada prinsipnya adalah sama dengan materi PAI yang disampikan di kelas. Namun yang ditekankan dalam kegiatan asistensi ini adalah mengembangkan materi yang disampaikan di kelas agar menjadi lebih aplikatif. Awal mulanya pelaksanaan kegiatan asistensi meliputi diskusi, baca al-Qur'an, dan praktik ibadah. Adapun saat ini program asistensi yang dilakukan meliputi tilawah al-Qur'an, presentasi materi, hafalan al-Qur'an, quiz, dan penugasan.

Pelaksanaan mata kuliah PAI di di Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya (ITS) menurut Aziz (2011), memuat tiga kegiatan yakni pendalaman al-Qur'an, *halaqoh*,

dan mentoring. Pada tahun 2000-2008 upaya penguatan intensif al-Qur'an di ITS diadakan setiap satu bulan sekali pada hari Sabtu, dimulai pukul 07.00 WIB dan diakhiri pukul 08.00 WIB. Pendalaman al-Qur'an di kampus ITS menggunakan metode *tarjamah* yaitu melakukan pengamatan kata demi kata atau kalimat demi kalimat, kemudian mengamati arti dari masing-masing kata, selanjutnya memahami terjemah perayat.

Halaqoh dilakukan pada hari Minggu mulai pukul 09.00 dan diakhiri pukul 10.30 WIB. Adapun penceramah pada setiap minggunya berganti-ganti. Motivasi diadakannya kegiatan ini adalah sebagai pendalaman agama Islam, merasa kurangnya waktu pengajaran agama Islam di kelas yang hanya 2 SKS (sistem kredit semester), ingin menambah wawasan penguasaan dan pengembangan agama Islam. Materi yang diajarkan adalah tafsir, hadist, fiqh, dan perbandingan agama. Melalui kegiatan *halaqoh* diharapkan dapat menambah penguasaan dan pendalaman materi pada mata kuliah PAI. Adapun yang dilakukan pada kegiatan mentoring yakni: pendampingan kelompok dengan metode diskusi kelompok selama sepuluh minggu efektif, pemberian tugas selama program pendampingan berlangsung, dan peserta dapat menyampaikan permasalahan-permasalahan yang dialami sehingga memerlukan pemecahan.

Mentoring bertujuan untuk mengajak mahasiswa memahami dasar-dasar agama Islam agar muncul semangat baru yang membara untuk mengkaji Islam lebih mendalam,

dapat berpartisipasi dalam mengembangkan aktifitas dakwah Islam, dan termotivasi untuk meraih prestasi akademik secara maksimal. Tujuan akhir dari mentoring yakni terwujudnya sumber daya manusia yang beriman dan berakhlaq luhur. Adapun problematika pelaksanaan penguatan matakuliah PAI di ITS adalah: problema alokasi waktu belajar, kurangnya dosen agama, serta problema organisasi pembelajaran.

Penyelenggaraan mata kuliah PAI di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menurut Purwanto et al., (2019) berpedoman pada Peraturan Rektor UPI No.5805/UN40/HK/2015 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan UPI Tahun 2015. Dalam peraturan rektor tersebut salah satu bentuk implementasi kebijakan pemerintah tentang agama sebagai kurikulum wajib di pendidikan tinggi dilaksanakan UPI melalui dua mata kuliah agama dengan total 4 SKS. Rinciannya adalah bahwa mata kuliah PAI diberikan pada tingkat pertama dan mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Islam (SPAI) yang bisa dikontrak oleh mahasiswa minimal pada tingkat tiga.

Khusus untuk mahasiswa yang mengontrak mata kuliah PAI diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tutorial PAI di *Islamic Tutorial Center* (ITC) setiap hari Minggu atau Sabtu dan wajib mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Kedua hal tersebut dijadikan pra-syarat kelulusan mata kuliah PAI. Sementara untuk mahasiswa yang mengontrak mata kuliah SPAI mulai tahun 2013, diwajibkan

mengikuti kegiatan tutorial SPAI setiap hari Rabu dan/atau Jumat setelah salat Asar.

Kegiatan tutorial di UPI sebagai satu kesatuan program pembelajaran PAI dan SPAI. Kegiatan ini dilakukan atas dasar perlunya PAI menyentuh aspek pembinaan kepribadian mahasiswa. Oleh karena hal itu, dosen-dosen PAI di UPI merancang strategi pembelajaran PAI berbasis tutorial. Pada awal sejarahnya tutorial ini diharapkan agar mahasiswa IKIP (UPI saat itu) menjadikan masjid al-Furqon sebagai pusat kegiatan mahasiswa dan syi'ar agama Islam.

Program Tutorial dijadikan sebagai media pembinaan kepribadian mahasiswa, karena tutorial PAI merupakan proses pembinaan nilai-nilai agama Islam yang dilakukan melalui diskusi, dialog, dan penciptaan suasana keagamaan dengan menggunakan masjid sebagai tempat kegiatan. Karena itu, kegiatan tersebut mendukung terciptanya iklim pendidikan PT yang menunjang terciptanya proses pendidikan dengan penghayatan nilai-nilai religious (Penyelenggara Tutorial PAI/SPAI UPI, 2017). Setidaknya kegiatan tutorial berkontribusi terhadap upaya menumbuhkan dan membina kepekaan beragama mahasiswa (Anwar: 2017 dalam Purwanto et al., 2019).

Pelaksanaan Pendidikan PAI di UPI dimulai dengan kegiatan *pretest* baca al-Qur'an yang dilakukan oleh tim penguji. Tim penguji dibentuk oleh tim dosen PAI. Anggota tim penguji merupakan mahasiswa yang lulus rekrutmen untuk menjadi tim tutorial. Tim tutorial terdiri dari 5 sampai

10 mahasiswa berprestasi pada setiap angkatan yang telah mengikuti kuliah PAI dalam tahun sebelumnya. Selain *pretest*, tutorial juga menjadi pra-syarat kelulusan mahasiswa peserta mata kuliah PAI di UPI.

Tutorial dilakukan selama 12 minggu pada waktu Asar hingga waktu Magrib. Pelaksanaan kuliah PAI di UPI diselenggarakan pada semester satu dan dua, dengan alokasi waktu 2 SKS. Setelah itu ditambahkan dengan SPAI dengan bobot 2 SKS yang biasanya diberikan pada semester lima dan enam bagi mahasiswa Prodi PAI. Sehubungan dengan kegiatan tutorial di UPI, Dr. Aam menjelaskan bahwa kegiatan tersebut diawali dengan tes baca al-Qur'an. Selanjutnya mahasiswa diberi kajian terkait akidah dan syariah, pemberian wawasan terkait radikalisme atau ekstrem untuk memastikan mereka tidak terpapar paham tersebut, serta materi tentang wawasan kebangsaan.

Pada pelaksanaan program tutorial UPI setidaknya ada beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan. Kegiatan rutin untuk peserta tutorial berupa kuliah dhuha, mentoring, bina kader (binder), *talkshow*, *mabit*. Kegiatan rutin untuk tutor tutorial berupa pendidikan tutor, pembinaan tutor, dan *rihlah* tutor. Kegiatan rutin untuk pengurus tutorial berupa *upgrading* pengurus, pembinaan pengurus, dan kajian rutin (Kosasih, Fahrudin, & Anwar, 2008 dalam Purwanto et al., 2019).

BAB II

Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ): Ikhtiar Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an

A. *Tafaqquh fi Diinil Islam* (TDI): Tutorial Pendalaman Agama Islam

Alokasi jam tatap muka mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Negeri Malang hanya 2 SKS. Tentu dengan alokasi waktu yang terbatas ini, selain belum memenuhi bobot minimal 3 SKS untuk Matakuliah Pendidikan Agama (sebagaimana diamanatkan Undang-Undang), juga tidak akan cukup untuk mendidik dan membentuk karakter mahasiswa termasuk di dalamnya pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena itu merupakan bagian dari kurikulum Pendidikan Nasional di Indonesia (Hanafi, 2019).

Dikarenakan terbatasnya alokasi jam tatap muka mata kuliah PAI, maka pelaksanaan mata kuliah PAI di Universitas Negeri Malang dibagi menjadi 2, yaitu pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas berupa kuliah umum atau *tafaqquh fii diinil islam* (TDI). Hanafi (2019) mengatakan bahwa TDI

adalah paket pengayaan wawasan keislaman yang integral dengan matakuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi setiap mahasiswa yang menempuhnya, pada setiap semesternya, yang berisi kuliah umum (*studium general*), Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ), serta pembinaan ibadah wajib.

Serangkaian kegiatan tersebut bertujuan memfasilitasi mahasiswa untuk memperdalam pemahaman agama islam di luar kelas. Dengan memanfaatkan hari non-efektif perkuliahan diharapkan pelaksanaan tutorial pendalaman agama islam ini lebih maksimal dan hari libur mahasiswa lebih bermanfaat dan lebih produktif. Adapun jumlah mahasiswa yang memprogram matakuliah PAI sangat banyak, namun berbanding terbalik dengan jumlah dosen PAI yang terbatas. Oleh karena itu tim dosen PAI meminta bantuan kepada Unit Kegiatan Mahasiswa Badan Dakwah Masjid (UKM BDM) sebagai penyelenggara kuliah umum dan BBQ. Pada tahun 2014 penyelenggara kegiatan BBQ diserahkan kepada UKM Al-Qur'an Study Club (ASC) yang diresmikan menjadi UKM di Universitas Negeri Malang pada tahun 2013.

Berdasarkan hasil wawancara yang diakukan oleh penulis didapatkan informasi bahwa ketika BBQ diserahkan kepada UKM ASC, para pengurus bergerak cepat untuk melakukan persiapan. Persiapan tersebut meliputi pembuatan modul sebagai media pembelajaran yang akan digunakan, pembuatan peraturan-peraturan, serta dilakukan modifikasi dan penyesuaian teknis dan sistem secara terus menerus dan berkesinambungan. Selain itu, dilakukan pula

perbaikan dalam hal publikasi yang semula berpusat di universitas, beralih menjadi dikendalikan secara mandiri oleh UKM ASC.

B. Selayang Pandang Kegiatan Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ)

Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) merupakan serangkaian pembelajaran baca al-Qur'an dengan mentor sebagai pembimbing. Pembelajaran baca al-Qur'an sebagai salah satu materi atau bahan pelajaran dalam pendidikan islam untuk mengarahkan siswa kepada kemampuan membaca, memahami, dan menghayati al-Qur'an untuk menjadikannya sebagai pedoman hidupnya (Taqo Sidqi, 2018). Adapun ilmu yang digunakan dalam mempelajari al-Qur'an ialah ilmu tajwid. Menurut Anita & Nisa (2020), tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu, tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus.

Pengertian tajwid menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul harf*) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (*mustahaqqul harf*) dipenuhi yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan lain sebagainya. Wahyuni (2019) menambahkan bahwa lafadz tajwid menurut bahasa artinya membaguskan, sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya.

Adapun hukum mempelajari tajwid menurut sebagian ulama' berpendapat wajib karena dalam membaca al-Qur'an harus sesuai dengan aturan yang ada di dalam ilmu tajwid. Karena al-Qur'an setiap sholat harus dibaca dan untuk dapat membaca al-Qur'an (surah Alfatihah) dengan baik dan benar maka wajib belajar ilmu al-Qur'an yaitu ilmu tajwid (Anita & Nisa, 2020). Al-Mujahid (2017) menambahkan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang sangat bermanfaat bagi kaum muslimin, karena itu mempelajarinya adalah fardhu kifayah. Sedangkan hukum membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardhu 'ain (Al-Hafizh, 2018).

1. Tujuan Kegiatan BBQ

Kegiatan BBQ bertujuan untuk mewadahi dan menfasilitasi mahasiswa guna memperbaiki dan meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an, yang difokuskan terutama pada materi yang berkaitan dengan rukun shalat, seperti surah Alfatihah. Hal ini selaras dengan pendapat Alhamuddin et al. (2018) bahwa pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan kewajiban ibadah. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, tujuan kegiatan perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur (Ananda, 2019).

Setelah tujuan ditetapkan dan kurikulum dirumuskan menyesuaikan dengan tujuan tersebut, serangkaian kegiatan perencanaan disusun untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang dilakukan secara matang dapat mengoptimalkan ketercapaian tujuan yang dikehendaki. Hal ini dikarena-

kan ketika merencanakan, pola pikir diarahkan pada bagaimana agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Ananda, 2019).

2. Kurikulum BBQ

Kurikulum yang digunakan dalam kegiatan BBQ merupakan kurikulum yang dikembangkan secara mandiri oleh tim ahli BBQ UM. Alasan menyusun kurikulum mandiri adalah belum adanya kurikulum pembelajaran al-Qur'an yang sesuai untuk pembelajaran baca al-Qur'an di jenjang perguruan tinggi. Alasan yang kedua, alokasi jam pembelajaran al-Qur'an di UM tidak sesuai jika menggunakan kurikulum lain. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan BBQ relatif sedikit sehingga penyusunan kurikulum diproyeksikan untuk mencapai tujuan utamanya yakni peserta BBQ dapat diterima salatnya dan bacaan al-Qur'annya baik.

Dari tujuan tersebut maka dalam menyusun kurikulum difokuskan pada materi yang termasuk rukun dalam salat seperti surah Alfatihah. Sedangkan untuk materi lainnya berupa surah-surah pendek dan hukum tajwid dijadikan sebagai pelengkap dan pengembangan. Terdapat perubahan untuk perbaikan kurikulum pada setiap tahunnya berdasarkan kesepakatan tim ahli BBQ dan pembimbing mentor menyesuaikan dengan kondisi dan hasil *pretest* peserta BBQ.

3. Keadaan Elemen BBQ

Elemen BBQ terdiri dari pengurus, tim ahli, pembimbing mentor, mentor, dan mentor sebaya. Keseluruhan

tim ahli dan pembimbing mentor berjumlah 24 orang dengan rincian tim ahli berjumlah 2 orang, tim ahli sekaligus pembimbing mentor berjumlah 7 orang, dan pembimbing mentor berjumlah 15 orang. Keseluruhan pengurus berjumlah 46 orang dengan rincian 4 orang pengurus inti, 9 orang panitia bidang kurikulum, 8 orang panitia bidang administrasi, 7 orang panitia bidang IT, 10 orang panitia bidang kesejahteraan, dan 8 orang panitia bidang humas.

Keseluruhan mentor berjumlah 298 orang dengan rincian mentor putra kelas B+ berjumlah 8 orang, kelas B berjumlah 23 orang, kelas C berjumlah 7 orang, dan kelas C- 10 orang. Sedangkan mentor sebaya putra kelas C berjumlah 46 orang dan kelas C- berjumlah 10 orang. Adapun mentor putri kelas B+ berjumlah 20 orang, kelas B berjumlah 57 orang, kelas C berjumlah 8 orang, dan kelas C- berjumlah 8 orang. Sedangkan mentor sebaya putri kelas C berjumlah 82 orang dan kelas C- berjumlah 21 orang.

Mentor sebaya merupakan peserta BBQ yang hasil *pretest*nya mendapat nilai bagus yang termasuk ragam tingkat kelas A. Karena kemampuan membaca al-Qur'an yang dimiliki sudah bagus maka pengurus meminta bantuan mereka untuk mengajar. Tugas dari mentor sebaya adalah membantu mentor. Dengan adanya mentor sebaya dapat mengantisipasi terjadinya kekurangan mentor dan mengurangi jumlah peserta berlebih pada setiap kelasnya. Mentor sebaya ditugaskan untuk mengajar ragam tingkat kelas pemula (kelas C atau C-).

C. Buku Ajar Pedoman Praktis Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ)

Awal mula adanya BBQ direncanakan menggunakan buku dan metode Ummi. Namun kondisi saat itu kurang memungkinkan dan pada tingkat mahasiswa belum ada yang menggunakan buku dan metode Ummi. Setelah berkoordinasi dengan (Alm) Ustadz Dr. Ahmad Syafaat, S.Ag., M.Ag. selaku pembina UKM ASC dan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh UM maka pengurus diminta untuk membuat modul sendiri. Ustadz Prof. Dr. Yusuf Hanafi, S.Ag., M.Fil.I. selaku koordinator matakuliah PAI juga mendukung agar pengurus membuat modul sendiri menggunakan sistem baru dengan menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran di Universitas Negeri Malang.

Adapun riwayat cetakan dari modul BBQ sebagai berikut, cetakan I pada bulan Februari 2014; cetakan II pada bulan Agustus 2014; cetakan III pada bulan Januari 2015; dan cetakan IV pada bulan Oktober 2015. Terdapat perbaikan isi pada cetakan II sampai dengan IV. Penulis dan perevisi modul berjumlah 7 orang yaitu Ahmad Syahrul Munir, Haikalus Shomadani, Saiful Hidayat, M. Rizalul Furqon, Diniyah Maftuhah, Menik Mahmudah, dan Iqlimatul Husniah.

Cetakan V diterbitkan pada bulan Januari 2016 dan dialih bentuk menjadi buku yang merupakan buku BBQ pertama. Buku tersebut diberi judul "Pedoman Praktis

Bimbingan Baca Al-Qur'an" dengan penerbit CV Dream Litera Buana. Perevisi dan pengubah bentuk modul menjadi buku yaitu Ahmad Syahrul Munir, Saiful Hidayat, Haikalus Shomadani, Dini Maftuhah, dan Menik Mahmudah. Buku cetakan VI diterbitkan pada tahun 2017 dengan penulis dan perevisi sama dengan buku sebelumnya. Buku cetakan VII diterbitkan pada tahun 2018 dan digunakan pada tahun 2018 dan 2019. Pada cetakan VII ini dilakukan revisi secara massal dengan tim perevisi Iftirohatul Adhimah, Himmatus Tsuroyya, Farhatul Atiqoh, Achmad Faizin Kamala, Mukminatul Layyinah, Mochammad Abdul Hafidz, dan Imroatus Sholihah.

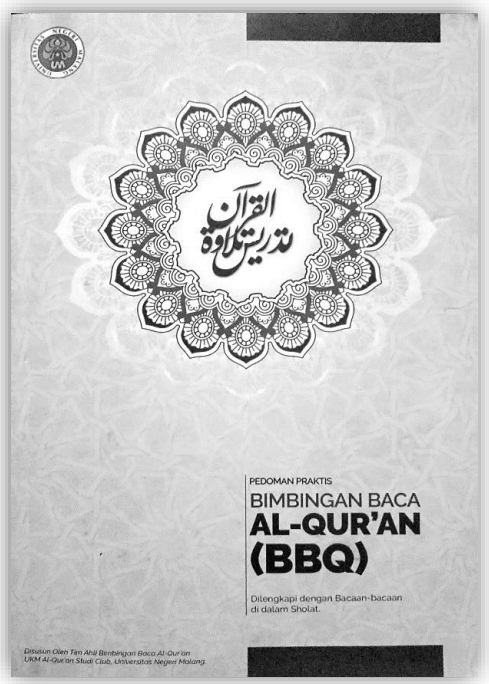

Gambar Sampul Buku Pedoman Praktis BBQ Cetakan VII

Buku Pedoman Praktis Bimbingan Baca Al-Qur'an cetakan VII terdiri dari 9 BAB, do'a sebelum dan sesudah membaca al-Qur'an, surah-surah pilihan untuk praktik membaca, hadist keutamaan para ahli al-Qur'an, bacaan-bacaan di dalam sholat, tabel monitoring *makhroj*, dan tabel monitoring kesalahan bacaan. Pada setiap materi atau hukum bacaan disertai penjelasan secara rinci dan ditambahkan contoh pada setiap akhir BAB untuk memperjelas materi atau hukum. Pada akhir dari setiap BAB terdapat latihan soal untuk memperdalam kemampuan memahami materi pada BAB tersebut.

Pada BAB 1 membahas mengenai *makharij al-huruf*, *shifat al-huruf*, *lam al-jalalah*, dan *qolqolah*. Pada sub-materi m*akharij al-huruf* atau tempat keluarnya huruf disajikan secara rinci bagaimana setiap huruf dikeluarkan atau dibunyikan. Materi disajikan melalui gambar, kemudian diberi penjelasan. Pada sub-materi *shifat al-huruf* atau sifat-sifat huruf disajikan secara rinci apa saja sifat-sifat yang dipunyai setiap huruf. Materi disajikan melalui dekripsi penjelasan.

Pada bagian akhir ditambahkan tabel pengucapan huruf-huruf hijaiah dari tingkatan yang mudah hingga yang dianggap paling sulit karena memiliki sifat yang mirip. Pada sub-materi *lam al-jalalah* hukumnya dibagi menjadi 2 hukum, yaitu *lam al-jalalah* tebal (*tafkhim*) dan *lam al-jalalah* tipis (*tarqiq*). Pada sub-materi *qolqolah* hukumnya dibagi menjadi 3 hukum, yaitu *qolqolah sugro*, *qolqolah kubro*, dan *qolqolah akbar*.

Pada BAB 2 membahas mengenai hukum bacaan nun mati atau tanwin. Hukum bacaan nun mati atau tanwin terdiri atas 5 hukum, yaitu *idzhar halqy, idghom bi ghunnah, idghom bila ghunnah, iqlab, dan ikhfa' haqiqy.* Pada BAB 3 membahas mengenai hukum bacaan mim sukun dan *ghunnah musyaddadah*. Hukum bacaan mim sukun terdiri atas 3 hukum, yaitu *idghom miimy, ikhfa' syafawi, dan idhar syafawi*. Pada hukum *ghunnah musyaddadah,* terdapat 2 hukum, yaitu hukum mim yang di*tasydid* dan nun yang di*tasydid*.

Pada BAB 4 membahas mengenai hukum bacaan "Al". Hukum bacaan "Al" terdiri atas 2 hukum, yaitu *idzhar qomariyah* dan *idghom syamsiyah*. Materi disajikan melalui dekripsi penjelasan. Contohnya disajikan dalam tabel, dan di tambahkan catatan khusus diakhir. Pada BAB 5 membahas mengenai *idghom mutamaatsilain*, *idghom mutaqooribain*, dan *idghom mutajaanisain*.

Pada BAB 6 membahas mengenai *mad* dan *fatihus suwar*. Pada hukum bacaan *mad*, dibagi menjadi 2 hukum, yaitu: (1) *mad ashly* (*mad thobi'i*); dan (2) *mad far'iy*. Dalam sub-bab *mad far'iy*, dibagi menjadi 12 hukum, yaitu: (1) *mad jaiz munfasil*; (2) *mad wajib muttasil*; (3) *mad aridl lissukun*; (4) *mad badal*; (5) *mad 'iwadl*; (6) *mad lin*; (7) *mad shilah*; (8) *mad lazim killmiy mukhaffaf*; (9) *mad lazim killmiy mutsaqqal*; (10) *mad lazim harfy mukhaffaf*; (11) *mad lazim harfy mutsaqqal*; dan (12) *mad farq*.

Sub-bab lain pada BAB 6 adalah *fatihus suwar*. *Fatihus suwar* adalah beberapa huruf yang ada di awal sebagian surah dalam al-Qur'an. Cara membacanya terbagi menjadi 2, yaitu:

mad thobi'iy dan *mad lazim harfiy*. Pada BAB 7 membahas mengenai hukum bacaan "ra". Hukum bacaan "ra" dibagi menjadi 2, yaitu: ra' tebal (*tafkhim*) dan ra' tipis (*tarqiq*).

Pada BAB 8 membahas mengenai *waqaf*, cara *waqaf* dan tanda-tanda *waqaf*. Pada BAB ini banyak terdapat pembagian, yang mana pembagiannya dipaparkan dengan rinci, baik dari ketentuan *waqaf*, panjang pendeknya ketika me*waqaf*kan bacaan, maupun jenis-jenis *waqaf*nya. Pada pembagian panjang pendeknya ketika me*waqaf*kan terkait disajikan dalam bentuk tabel. Kemudian pada BAB akhir, yakni pada BAB 9 membahas mengenai *ghorib* dan *musykilah*. Pada BAB ini membahas terkait kalimat-kalimat asing dan kalimat yang susah dibaca dengan diberi keterangan bagaimaan cara membacanya.

D. *e*-BBQ: Pengelolaan Kegiatan Berbasis *Learning Management System* (LMS)

Learning management system (LMS) menurut Ellis (2009:1) adalah suatu perangkat lunak (*software*) untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan secara online, *e-learning* dan materi-materi pelatihan, yang semua itu dilakukan dengan online. LMS menyediakan berbagai *tools* yang menyediakan layanan untuk mempermudah *upload* dan *share* material pengajaran, diskusi online, *chatting*, penyelenggaraan kuis, survei, laporan (report), dan sebagainya (Yauma et al., 2020).

Dengan adanya LMS memberikan kemudahan bagi guru ataupun administrator untuk pelaksanaan pembelajaran (Syahrizal & Setiyadi, 2021). Senada dengan hal tersebut, Utomo et al., (2021) menambahkan bahwa teknologi informasi mampu memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam menunjang pembelajaran interaktif. Pada pelaksanaan BBQ UM menggunakan LMS berupa *e*-BBQ. *e*-BBQ merupakan produk pengembangan yang dilakukan dosen bekerjasama dengan mahasiswa pascasarjana di Universitas Negeri Malang (Hanafi et al., 2019).

e-BBQ digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an pada matakuliah PAI untuk mahasiwa diploma dan sarjana. e-BBQ dikembangkan untuk mengkombinasikan pembelajaran berbasis kelas dengan pembelajaran virtual berbasis aplikasi (Hanafi, 2019). *e*-BBQ terdiri dari aplikasi berbasis Android dan teknologi berbasis Website. Aplikasi berbasis Android dikembangkan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik untuk mahasiswa. Sedangkan website dikembangkan digunakan untuk memberikan *feedback learning* yang lebih lengkap.

Gambar Tampilan Awal e-BBQ Versi Mobile

Hanafi (2019) menambahkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan integrasi LMS merupakan cara terbaik dan efektif di era ini karena pembelajaran Al-Qur'an dengan mode teknologi dapat membantu pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Pembelajaran dengan integrasi e-BBQ lebih efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode tradisional. Dari sudut pandang instruktur, e-BBQ dianggap sangat membantu instruktur dalam tugas administratif yang lebih sederhana. Dari sudut pandang mahasiswa, e-BBQ dianggap mudah dioperasikan dan membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Hanafi et al., 2019)

Pengembangan ini lebih mengarah pada penyesuaian sistem informasi akademik universitas dengan berbasis web. Keduanya saling terintegrasi, dimana pada aplikasi terdapat menu penilaian kemampuan mahasiswa yang dilakukan oleh instruktur dan hasilnya akan dapat dilihat di akun masing-masing mahasiswa.

BAB III

Penyelenggaraan Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ)

A. Perencanaan Kegiatan Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ)

Perencanaan menurut Andriana (2015) adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya yang akan dilaksanakan secara efisisen dan efektif dalam mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran menurut Hanum (2013) pada dasarnya merupakan gambaran mengenai beberapa aktivitas dan tindakan yang akan dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Andriana (2015) menambahkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses yang penting dalam pembelajaran. Siswa memiliki kepribadian yang sangat unik, sedang berkembang, dan memiliki minat dan bakat yang berbeda dengan gaya belajar yang berbeda pula. Itulah sebabnya perlu memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Senada dengan hal tersebut, perencanaan

berfungsi mendorong setiap guru agar lebih siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dengan begitu perencana-an harus dilakukan secara baik dan benar (Dianti, 2014).

Jika perencanaan yang dilakukan dengan baik maka setiap unsur dalam pembelajaran mampu memahami perannya dengan baik dalam proses pembelajaran karena tugas-tugas yang seharusnya mereka kerjakan telah direncanakan sebelumnya (Andriana, 2015). Perencanaan dilakukan dalam bentuk merancang dan memperkirakan segala sesuatu yang mungkin terjadi. Hal ini dilakukan agar apabila terjadi sesuatu yang tidak sesuai harapan maka dapat diantisipasi sedini mungkin. Kondisi ini senada dengan Ananda (2019) bahwa perubahan selalu terjadi dan untuk itu maka perlu diantisipasi agar perubahan itu berimbang.

Adapun penjelasan rinci terkait deskripsi perencanaan pembelajaran BBQ dipaparkan sebagai berikut.

1. Rekrutmen Pengurus dan Pengajar BBQ

Rekrutmen pengurus dan pengajar BBQ dilakukan dengan cara mewawancara satu persatu menggunakan pedoman wawancara. Saat proses wawancara ditekankan pada segi komitmen terhadap kesanggupan menjalankan tugas. Selain itu, untuk merekrut pengajar juga dilakukan tes bacaan al-Qur'an menggunakan *maqra'* yang sudah ditentukan. Proses rekrutmen pengurus dan pengajar BBQ dilaksanakan jauh hari sebelum semester gasal. Rekrutmen dilakukan dengan matang, karena pengurus dan pengajar BBQ yang nantinya menangani langsung peserta BBQ. Jika

tahapan rekrutmen ini dilakukan dengan kurang matang maka dikhawatirkan capaian hasil peserta BBQ tidak sesuai dengan yang diharapkan.

مقره الامتحان
لجلب معلمي القرآن

سُورَةُ الفَاتِحَةِ
أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ①
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ③ مَالِكِ
يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا
الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ
فَيُحْفِكُمْ تَبْخَلُوا وَيُخْرِجْ أَضْغَانَكُمْ
كٓهٰيٰعٓصٓ . عٓسٓقٓ . فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاخَّةُ ○
يَوْمَ لَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا وَلَا هُمْ يُنْصَرُونَ ○
الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ○
مِنَ الضَّأْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعْزِ اثْنَيْنِ
قُلْ آلذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنْثَيَيْنِ

***Maqra'* untuk *Open Recruitment* Mentor**

Menurut Efendi (2019), rekrutmen tenaga pendidik adalah pengaturan proses mencari, menemukan dan menarik pelamar yang dilakukan lembaga untuk mendapatkan tenaga pendidik sebagai orang yang melakukan kegiatan dalam bidang pendidikan, yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan guna membantu tercapainya tujuan yang diinginkan. Memperoleh SDM yang berkualitas dalam jumlah yang memadai membutuhkan mekanisme rekrutmen yang tepat, dilandasi perencanaan yang matang (Efendi, 2019). Pengurus dan pengajar baru yang dinyatakan lolos seleksi akan diberitahu oleh pengurus melalui pengumuman resmi.

Ketika pengurus telah mengetahui jumlah pasti peserta BBQ, tahapan selanjutnya yakni membagi peserta dengan jumlah mentor. Jika didapatkan hasil lebih dari 15 peserta pada setiap kelompoknya maka untuk mengatasi kelebihan peserta menggunakan mentor sebaya. Penggunaan mentor sebaya memberi dampak positif saat diterapkan dalam pembelajaran, peserta dapat belajar dengan nyaman karena jarak usia tidak jauh berbeda.

Gambar Pemberian Arahan kepada Mentor Sebaya

Hal ini sejalan dengan pendapat Munthe & Naibaho (2019) bahwa penggunaan mentor sebaya mampu membawa siswa kepada proses pembelajaran yang nyaman, karena siswa mampu mengungkapkan pendapatnya ataupun kesulitannya tanpa ada rasa ragu ataupun canggung. Mentor sebaya yang dipilih memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang baik. Sebelum mentor sebaya mengajar peserta

BBQ yang notabennya adalah teman mereka sendiri terlebih dahulu mereka diberi arahan oleh pengurus agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

2. *Pretest* Peserta BBQ

Pretest dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta BBQ. Dilakukan dengan cara menguji bacaan peserta BBQ satu per satu. Adapun *maqra'* yang digunakan untuk *pretest* terbagi menjadi dua yakni minggu genap dan minggu gasal. Untuk minggu genap *maqra'* yang digunakan adalah QS. Alfatihah dan QS. Maryam: 1-10. Untuk minggu gasal *maqra'* yang digunakan adalah QS. Alfatihah dan QS. Nur: 35, QS. Maryam: 1, dan QS. Asysyura: 2. Penentuan *maqra'* QS. Alfatihah berdasarkan pertimbangan bahwa surah tersebut merupakan bacaan dalam sholat sehingga besar kemungkinan sudah dihafal oleh peserta.

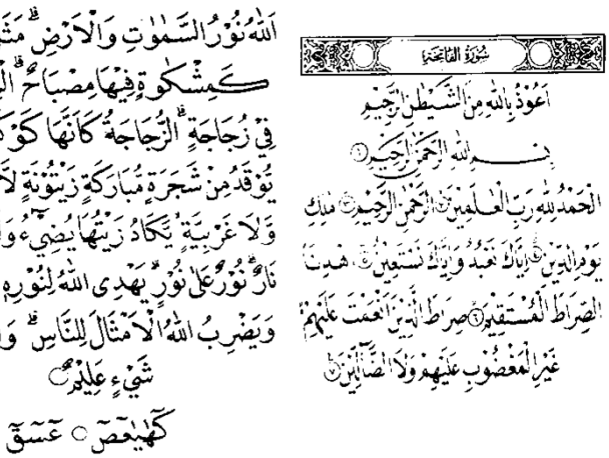

Maqra' Pretest Peserta Minggu Gasal

Pertimbangan memilih *maqra'* QS. Maryam: 1-10, QS. Nur: 35, QS. Maryam: 1, dan QS. Asysyura: 2 karena ayat-ayat tersebut tergolong lengkap dari segi huruf, *makhraj*, dan hukum tajwidnya. Pertimbangan lain memilih ayat-ayat tersebut karena terdapat bacaan asing (*gharaibul qur'an*) sehingga kemungkinan sebagian peserta BBQ belum mengetahui cara membacanya dan besar kemungkinan sedikit peserta yang menghafal surah tersebut. Dengan demikian maka dapat dijadikan tolok ukur untuk mengetahui secara pasti terkait kemampuan peserta, mereka dapat membaca al-Qur'an dengan baik atau hanya menghafal.

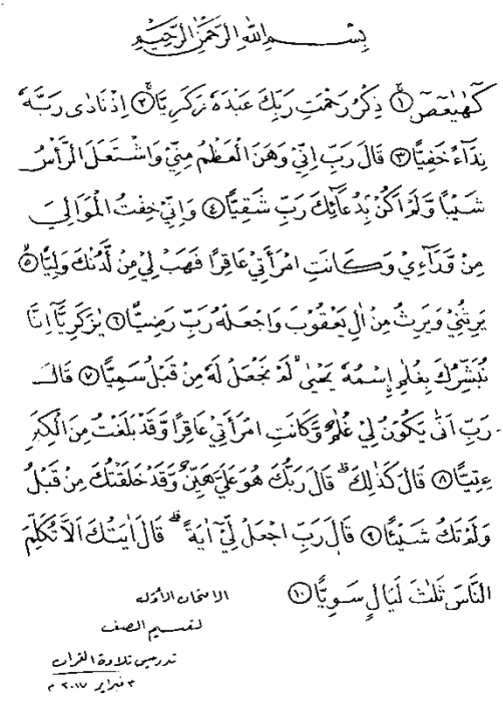
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

كٓهيعٓصٓ ﴿١﴾ ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُۥ زَكَرِيَّآ ﴿٢﴾ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُۥ
نِدَآءً خَفِيًّا ﴿٣﴾ قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ ٱلْعَظْمُ مِنِّي وَٱشْتَعَلَ ٱلرَّأْسُ
شَيْبًا وَلَمْ أَكُنۢ بِدُعَآئِكَ رَبِّ شَقِيًّا ﴿٤﴾ وَإِنِّي خِفْتُ ٱلْمَوَٰلِيَ
مِن وَرَآءِي وَكَانَتِ ٱمْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا ﴿٥﴾
يَرِثُنِي وَيَرِثُ مِنْ ءَالِ يَعْقُوبَ وَٱجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا ﴿٦﴾ يَٰزَكَرِيَّآ إِنَّا
نُبَشِّرُكَ بِغُلَٰمٍ ٱسْمُهُۥ يَحْيَىٰ لَمْ نَجْعَل لَّهُۥ مِن قَبْلُ سَمِيًّا ﴿٧﴾ قَالَ
رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَٰمٌ وَكَانَتِ ٱمْرَأَتِي عَاقِرًا وَقَدْ بَلَغْتُ مِنَ ٱلْكِبَرِ
عِتِيًّا ﴿٨﴾ قَالَ كَذَٰلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ وَقَدْ خَلَقْتُكَ مِن قَبْلُ
وَلَمْ تَكُ شَيْـًٔا ﴿٩﴾ قَالَ رَبِّ ٱجْعَل لِّيٓ ءَايَةً قَالَ ءَايَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ
ٱلنَّاسَ ثَلَٰثَ لَيَالٍ سَوِيًّا ﴿١٠﴾

الامتحان الأول
لتقسيم الصف
تدريس تلاوة القرآن
٣ فبراير ٢٠١٧ م

Maqra' Pretest Peserta Minggu Genap

Penentuan calon penguji dilakukan oleh pengurus dengan cara memilih mentor atau pembimbing mentor yang kompeten untuk menjadi penguji dan bacaan al-Qur'annya sudah bagus. Setelah menentukan calon penguji selanjutnya nama-nama tersebut diajukan dan dikonsultasikan kepada tim ahli BBQ. Jika tim ahli BBQ sudah menyetujui maka pengurus akan menghubungi kesediaan calon penguji untuk menjadi penguji *pretest*. Setelah calon penguji dihubungi dan menyatakan bersedia menjadi penguji maka tahapan selanjutnya adalah persiapan melakukan *pretest*.

Sebelum *pretest* dilakukan *breafing* oleh pembimbing mentor untuk para penguji. Pembimbing mentor menjelaskan kepada penguji cara menguji yang baik, cara mencatat kesalahan peserta, dan cara menghadapi peserta yang sama sekali tidak bisa membaca. Terdapat 3 aspek yang dinilai pada *pretest* yaitu *fashohah*, tajwid, dan kelancaran. Ketiga aspek tersebut tercantum pada lembar penilaian *pretest* dalam bentuk tabel.

Lembar penilaian *pretest* disebut dengan "lembar FTK". FTK merupakan singkatan dari ketiga aspek yang dinilai, F merupakan kependekan dari *fashohah*, T adalah tajwid, dan K adalah kelancaran. Setelah *pretest* dilaksanakan, lembar FTK diserahkan oleh penguji kepada pengurus untuk diakumulasi nilai dari ketiga aspek dan menjadi nilai akhir.

3. Pembagian Mentor dan Peserta BBQ

Pembagian mentor dan peserta dilakukan setelah didapatkan hasil nilai akhir *pretest* peserta. Tahapan dimulai

dengan mengelompokkan peserta berdasarkan hasil *pretest* ke ragam-ragam tingkat kelas berikut: kelas A (*muraja'ah*), kelas B (*tahsin tilawah*), C (*tadrib tilawah*), dan D (*talqin taqlid*). Peserta yang tergolong ragam kelas A kemudian menjadi mentor sebaya. Tahapan selanjutnya, pengurus menghitung jumlah peserta dan ketersediaan mentor pada masing-masing tingkatan kelas.

Setelah diketahui jumlah mentor yang dibutuhkan, peserta memilih mentor melalui *google form* yang berisikan daftar mentor sesuai kelas dan jam pelaksanaannya. Hal ini dimaksudkan agar peserta dapat menyesuaikan jam belajar al-Qur'an dengan waktu luang mereka. Tahap selanjutnya yakni mentor dan peserta saling menyepakati jam pelaksanaan kegiatan BBQ.

4. *Training of* Pengajar (TOP)

Tujuan dari *Training of* Pengajar (TOP) adalah meningkatkan bacaan al-Qur'an dan menyamakan standar pengajaran para mentor, serta menyampaikan informasi-informasi penting mengenai pelaksanaan BBQ. Pelaksanaan TOP mentor terbagi menjadi dua, yakni hari Sabtu pagi dan di luar hari Sabtu dalam kelompok kecil. TOP pada hari Sabtu pagi terbagi menjadi dua, yakni TOP untuk mentor dan TOP untuk mentor sebaya.

TOP mentor dimulai pada pukul 09.00 WIB di *Shuffah* Masjid, dengan fasilitator dari tim ahli BBQ dan pengurus BBQ. Tim ahli BBQ bertugas untuk men*tashih* bacaan para

mentor. Pengurus bertugas untuk menjelaskan tahap-tahap pembelajaran pada setiap ragam tingkat kelas dan mengatasi problematika teknis pembelajaran. Tahap-tahap pembelajaran tertulis secara rinci pada Buku Pedoman Mentor. Adapun TOP mentor sebaya dilakukan di Perpustakaan Masjid al-Hikmah bersamaan pelaksanaan TDI dengan fasilitator dari pembimbing mentor. Seusai kegiatan TOP, dilakukan *breafing* sebelum pelaksanaan kegiatan BBQ pada hari itu.

Gambar Sampul Buku Pegangan Mentor

Adapun TOP yang dilaksanakan di luar hari Sabtu dikhususkan untuk mentor. Seluruh mentor dibagi sesuai jumlah pembimbing mentor menjadi kelompok-kelompok kecil dengan memanfaatkan grup WhatsApp untuk melakukan komunikasi. Di dalamnya, pembimbing mentor berperan sebagai konsultan untuk memantau cara mengajar, keaktifan, komitmen, serta bacaan mentor. *Tashih* bacaan, praktik *microteaching*, dan pembahasan materi yang terdapat pada buku Pedoman Praktis BBQ dilakukan dalam kegiatan TOP.

Gambar TOP Mentor

TOP mentor dilakukan untuk menyiapkan para mentor sebelum mengajar pada kelompoknya masing-masing. TOP yang dilakukan dalam kelompok kecil ini memungkinkan pembimbing mentor untuk membimbing mentor secara intens, terfokus, dan maksimal. Namun pelaksanaan TOP tidak sepenuhnya berjalan dengan baik karena dijumpai beberapa kendala. Kendala tersebut diantaranya kurang optimalnya mentor untuk mengikuti TOP dengan berbagai alasan.

Seharusnya agar TOP dapat berjalan sesuai dengan rencana dan dapat tercapai esensinya maka mentor yang berhalangan hadir pada saat TOP sesuai jam dan hari yang disepakati harus mengganti di lain waktu dengan membuat kesepakatan baru dengan pembimbing mentor. Kendala lain dijumpai dalam pelaksanaan TOP mentor sebaya yang hanya dilakukan pada hari Sabtu bersamaan dengan pelaksanaan TDI. Kondisi ini menjadikan mentor kurang terfokus saat mengikuti TOP. Pelaksanaan TOP mentor sebaya tidak sekompleks seperti TOP mentor sehingga dikhawatirkan dalam mengajar hanya sesuai dengan yang mereka fahami tanpa memperhatikan hukum bacaan dan kaidah-kaidah tajwid.

Gambar TOP mentor sebaya

Selain mengikuti TOP, mentor juga melakukan persiapan mandiri sebelum pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar mentor siap menyampaikan materi dan dapat mengajar dengan maksimal. Mentor yang telah memahami materi dengan baik maka dapat menjelaskan dengan rinci dan mudah difahami oleh peserta. Dari penjelasan mentor tersebut maka peserta lebih mudah menyerap dan mempraktikkan hukum tajwid dalam bacaan yang sedang dipelajarinya.

B. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ)

Menurut Priyatna (2017), pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik di lingkungan belajar yang bernilai edukatif dengan memanfaatkan sarana dan prasarana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dirumuskan. Pelaksanaan berfungsi

untuk mengimplementasikan perencanaan yang telah disusun secara sistematik dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual dengan disesuaikan kondisi dan kebutuhan lingkungan, sekolah, dan daerah (Dianti, 2014).

Berikut paparan secara rinci pelaksanaan kegiatan BBQ:

1. Tahapan Pembelajaran

Pembelajaran baca al-Qur'an melalui kegiatan BBQ dilaksanakan 12 kali dengan rincian 4 kali dilaksanakan pada hari Sabtu dalam bingkai program TDI, dan 8 kali dilaksanakan di luar hari Sabtu sebagai tutorial ekstra (*dars idhafi*) dengan alokasi waktu 60 menit. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode Jibril yang bertumpu pada aktivitas dikte dan tiru (*talqin-taqlid*) untuk mengasah kefasihan pelafalan (*tadrib al-nuthq*) (Hanafi, et al., 2019).

Metode jibril adalah praktik pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Secara metodologis, beliau mengajarkan al-Qur'an kepada para sahabat, seperti beliau menerima pengajaran wahyu melalui Malaikat Jibril. Yakni, Nabi SAW membacakan al-Qur'an (*talqin*) untuk kemudian diikuti oleh para sahabatnya dengan bacaan yang sama persis (*taqlid*) (Arafat, 2020). Penerapan metode Jibril dalam pembelajaran al-Qur'an dilakukan dengan cara mentor memberi contoh bacaan, baik secara sepenggal demi sepenggal ayat, ataupun

satu utuh ayat, untuk selanjutnya ditirukan oleh para peserta (Hanafi, et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan mentor dan pembimbing mentor dapat diketahui bahwa penerapan metode Jibril berbasis *talqin-taqlid* sangat cocok dan efektif untuk peserta BBQ. Tahapan pembelajaran dilakukan menyesuaikan dengan ragam-ragam tingkat kelas: A (kelas *muraja'ah*), B (kelas *tahsin tilawah*), C (kelas *tadrib tilawah*), dan D (kelas *talqin-taqlid*). Di setiap kelas, langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdapat pada Buku Pegangan Mentor.

a. Kegiatan pendahuluan

Mentor mengondisikan kelas agar siap memulai pembelajaran, dilanjutkan dengan membaca do'a pembuka bersama-sama dengan peserta. Selanjutnya mentor menjelaskan materi ajar dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, dan dilanjutkan dengan presensi kehadiran peserta. Kegiatan pembuka ini dilakukan pada seluruh tingkatan kelas dengan durasi 5 menit.

كَلَامٌ قَـدِيْمٌ لَا يُمَلُّ سَمَـاعُهُ ۞ تَـنَزَّهَ عَنْ قَوْلٍ وَفِـعْـلٍ وَنِيَّـةِ

بِهِ اَشْتَفِيْ مِنْ كُلِّ دَآءٍ وَنُوْرُهُ ۞ دَلِيْلٌ لِقَلْبِيْ عِنْدَ جَهْلِيْ وَحَيْرَتِيْ

فَيَا رَبِّ مَتِّعْـنِيْ بِسِرِّ حُرُوْفِهِ ۞ وَنَوِّرْ بِـهِ قَلْبِيْ وَسَمْـعِيْ وَمُقْلَـتِيْ

وَيَارَبِّ يَـا فَتَّاحُ اِفْتَحْ قُلُوْبَنَا ۞ وَفَـهِّمْ بِهِ قَلْـبِيْ عُلُوْمَ الـشَّرِيْعَـةِ

وَصَلِّ وَسَلِّمْ يَا اِلٰـهِيْ لِمُنْذِرٍ ۞ عَـدَدَ حُـرُوْفِ بِالْقُـرْاٰنِ وَالسُّـوَرِ

- أَشْهَدُ أَنْ لَّا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ ... x2
- رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَّرَسُوْلًا.
- الْفَاتِحَة ... (dibaca keras)
- اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلّٰهِ، اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلٰى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ. أَشْهَدُ أَنْ لَّا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى (سَيِّدِنَا) مُحَمَّدٍ، ---- (Batas tasyahud awal) ---- وَعَلٰى اٰلِ (سَيِّدِنَا) مُحَمَّدٍ. كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى (سَيِّدِنَا) إِبْرَاهِيْمَ، وَعَلٰى اٰلِ (سَيِّدِنَا) إِبْرَاهِيْمَ. وَبَارِكْ عَلٰى (سَيِّدِنَا) مُحَمَّدٍ، وَعَلٰى اٰلِ (سَيِّدِنَا) مُحَمَّدٍ. كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى (سَيِّدِنَا) إِبْرَاهِيْمَ، وَعَلٰى اٰلِ (سَيِّدِنَا) إِبْرَاهِيْمَ. فِى الْعَالَمِيْنَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ. (يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوْبِ ثَبِّتْ قَلْبِيْ عَلٰى دِيْنِكَ).
- اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ ... x2
- اَللهُ أَكْبَرُ ... x3
- رَبِّ اشْرَحْ لِيْ صَدْرِيْ، وَيَسِّرْ لِيْ أَمْرِيْ، وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِيْ، يَفْقَهُوْ قَوْلِيْ.
- اَللّٰهُمَّ ارْزُقْنِيْ فَهْمَ النَّبِيِّيْنَ، وَحِفْظَ الْمُرْسَلِيْنَ، وَإِلْهَامَ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِيْنَ، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

Gambar do'a pembuka

b. Kegiatan inti

1) Tahap *drilling* (dikte-tiru)

Materi yang digunakan menyesuaikan ragam-ragam tingkatan kelas. Kelas B+ (*tahsin tilawah*–atas) dilakukan dengan cara mentor membacakan satu ayat diulang 3 kali kemudian ditirukan oleh peserta satu per satu. Jika terdapat kesalahan mentor langsung mengoreksi dan membenarkan-

nya. Untuk kelas B (*tahsin tilawah*–bawah) tahap pencontohan dilakukan dengan dua pembagian. Pembagian pertama tahapannya sama dengan kelas B+.

Pembagian kedua dilakukan dengan cara mentor membaca satu ayat diulang 2 kali kemudian peserta menirukan secara klasikal. Selanjutnya mentor membaca dengan memenggal ayat perkata dengan menggunakan metode Jibril dilanjut dengan mentor mengulang satu ayat secara utuh kemudian ditirukan peserta secara klasikal. Menirukan ayat secara klaksikal tidak dapat dilakukan saat pembelajaran pada hari Sabtu yang bersamaan dengan TDI. Hal ini dilakukan untuk menjaga pelaksanaan agar tetap kondusif.

Gambar 5.5 Pelaksanaan BBQ Putra pada Hari Sabtu

Setelah itu, peserta membaca ayat satu per satu dan mentor langsung membenarkan apabila terdapat kesalahan.

Langkah-langkah ini diulang sampai seluruh ayat selesai dibaca. Untuk kelas C (*tadrib tilawah*) dan kelas D (*talqin-taqlid*), tahap *drilling* dilakukan dengan dua pembagian. Pembagian pertama tahapannya sama dengan pembagian kedua untuk kelas B, hanya saja yang membedakan adalah pembacaan ayat diawal diulang 3 kali bukan 2 kali. Kemudian untuk pembagian kedua tahapannya sama dengan pembagian kedua pada kelas B. Adapun durasi untuk tahap *drilling* ini adalah 10 menit.

Kondisi peserta yang memiliki problematika bahasa mempengaruhi perkembangan capaian belajarnya. Problematika dalam penguasaan kemampuan membaca al-Qur'an meliputi problematika kebahasaan (linguistik) dan non kebahasaan (non linguistik) (Ilmiani et al., 2020; Makruf, 2016; Sar'an, 2019). Problematika linguistik meliputi fonetik, morfologi, dan struktur.

Adapun problematika nonlinguistik meliputi motivasi belajar, sarana belajar, metode pengajaran, waktu belajar, faktor sosial-kultural, faktor buku ajar, faktor lingkungan social, faktor siswa, faktor usia, faktor bahasa pertama, metode, kurikulum, media dan sarana prasarana, guru, waktu belajar, dan sosial politik (Fahrurrozi, 2014; Sar'an, 2019).

Sar'an (2019) mengatakan bahwa cara untuk mengatasi problematika tersebut dapat dilakukan dengan cara mengatasi problem berdasarkan identifikasi (jenis, sebab, ataupun keterkaitan), memberi porsi yang memadai untuk problem

yang terdidentifikasi dengan cara mempertimbangkan dan menyederhanakan *nahwu* dan *sharaf* atau minimal menyederhanakan istilah yang digunakan.

Perbedaan sistem fonologis antara bahasa Arab dan bahasa Jawa mengakibatkan seringnya terjadi perubahan pengucapan yang terjadi. Karena terdapat beberapa ciri fonetik dalam bahasa Jawa yang tidak terdapat pada ciri fonetik bahasa Arab sehingga terjadi perubahan pengucapan pada beberapa konsonan bahasa Arab (Supriyadi et al., 2019). Dampak dari hal ini mentor perlu lebih gigih untuk *drilling* peserta agar lidah mereka terbiasa mengucapkan huruf tertentu.

Jika problematika peserta BBQ terjadi karena faktor non linguistik mentor dapat berusaha memperbaiki bacaan atau hurufnya. Namun jika problematika peserta BBQ terjadi karena problematika linguistik maka membutuhkan usaha ekstra dari mentor untuk mengatasinya, seperti pengucapan huruf *dal*. Karena dilakukan *drilling* sesering mungkin hasilnya tetap tidak akan maksimal.

2) Tahap baca mandiri

Tahap baca mandiri dilakukan pada pertemuan akhir menyesuaikan dengan perkembangan kemampuan peserta. Adapun durasi waktu untuk tahap ini adalah 30 menit. Pada kelas B+, B, dan C, tahap baca mandiri dilakukan dengan cara mentor membaca satu ayat dan peserta menirukan. Kemudian salah satu peserta membaca dan ditirukan oleh

peserta lainnya. Langkah-langkah ini diulang sampai seluruh peserta mendapat bagian membaca dan seluruh ayat terbaca.

Tahap baca mandiri kelas D dilakukan dengan durasi waktu 40 menit. Pada tahap baca mandiri kelas D ini mentor memberi penjelasan materi pada sisi atas halaman At-Tartil. Kemudian satu per satu peserta membaca potongan bacaan secara bergantian dengan satu kali tarik nafas. Jika terdapat kesalahan, mentor langsung membenarkan, kemudian peserta mengulangi bacaan dengan benar. Selanjutnya peserta yang lain menirukan secara bersama-sama.

3) Tahap pentashihan

Dilakukan setelah mentor menyampaikan materi. Materi yang wajib di*tashih*kan untuk kelas B+, B, dan C yakni Alfatihah, tasyahud akhir, takbir, salam, dan QS. Annas s.d. QS. Attakatsur. Sedangkan untuk kelas D yakni Alfatihah, tasyahud akhir, takbir, dan salam. *Tashih* bacaan dilakukan dengan cara satu persatu peserta menyetorkan satu bacaan utuh kepada mentor dengan membawa buku BBQ. Tahap pen*tashih*an ini dituntaskan sebelum *posttest* dilaksanakan.

Gambar 5.6 Pelaksanaan BBQ Putri pada Hari Sabtu

Teknis *tashih* dilakukan dengan cara mentor memegang buku BBQ peserta yang di-*tashih*. Peserta meminjam buku teman yang lain kemudian membaca bacaan atau ayat di hadapan mentor. Jika terjadi kesalahan, mentor menggaris-bawahi bacaan yang salah pada buku peserta. Namun jika bacaan peserta yang di*tashih*kan bacaannya sudah benar secara keseluruhan, maka pengajar menandatangani kolom yang tersedia. Ketika bacaan peserta belum benar, maka peserta diminta mengulang *tashih* pada pertemuan selanjutnya.

Melalui tahap pen*tashih*an mentor dapat mengevaluasi bacaan peserta untuk diulas pada pertemuan berikutnya. Cara mentor mengulas masing-masing peserta bervariasi, diantaranya peserta mengucapkan huruf-huruf *isti'la*, mengirim *voice note* melalui WhatsApp, ataupun membaca ulang materi 3–4 peserta secara bersamaan. Keseluruhan cara

ini dilakukan para mentor agar peserta benar-benar lancar dan baik bacaannya sebelum dilanjutkan penyampaian materi berikutnya.

Target capaian materi pada setiap ragam-ragam kelas dipaparkan pada tabel berikut

Tabel 3.1 Target Capaian Materi

Kelas	Target Capaian Materi
A	At-Tartil 5-6, juz 1-2, bedah buku BBQ
B+	Juz 30 (Annaba' ke bawah, minimal sampai Alghasyiyah)
B	Juz 30 (Annas' ke atas, minimal sampai Allail)
C	Juz 30 (Annas' ke atas, minimal sampai Adldluha)
D	At-Tartil 1, 2, 3, dan 4 (sesuai bab yang telah ditentukan)

Sumber: Dokumentasi Buku Pegangan Mentor

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup mentor memberikan motivasi kepada peserta BBQ sebelum membaca do'a penutup dengan durasi waktu 5 menit. Motivasi memiliki peranan yang cukup besar dalam upaya belajar, tanpa adanya motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan motivasi dapat mendukung peserta agar lebih semangat mengikuti pembinaan.

Upaya yang dapat dilakukan mentor untuk membangkitkan belajar siswa yakni menggunakan metode dan media yang bervariasi untuk mengurangi kebosanan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menghindarkan siswa dari celaan, serta menciptakan persaingan sehat atas hasil belajar siswa dan pada persaingan ini dapat diberikan hadiah (Sanjaya, 2013 dalam Ananda, 2019).

- اللّٰهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْاٰنِ، واجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَّنُوْرًا وَّهُدًى وَّرَحْمَةً، اللّٰهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِيْنَا وعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا، وارْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ اٰنَآءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ، وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَّا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ.
- سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَّا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ.
- الْفَاتِحَة ... (dibaca keras)

Gambar Do'a Penutup

C. Evaluasi Kegiatan Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ)

Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan (Hanum, 2013). Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran (Hutapea, 2019).

Tujuan dari evaluasi adalah untuk merefleksi dan mengetahui bagaimana keberhasilan proses pembelajaran

yang telah dilakukan (Fauziya & Suhara, 2015). Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan mengevaluasi hal-hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan proses penilaian serta dampaknya terhadap peserta didik. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan dapat memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran, dan dapat dijadikan dasar untuk proses pembelajarannya selanjutnya (Lukum, 2015).

Secara garis besar, teknik evaluasi dapat digolongkan menjadi 2 macam, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes merupakan pengumpul informasi bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Adapun teknik non tes terdiri dari skala bertingkat, kuisioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, riwayat hidup (Hidayat & Asyafah, 2019). Tahap akhir dalam proses pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran, diadakanya evaluasi yaitu sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dalam manyerap materi yang diajarkan (Septyana, 2013).

Bentuk evaluasi yang dilakukan pada kegiatan BBQ sebagai berikut.

1. *Tashih* bacaan dan *posttest*

Tashih bacaan dilakukan pada setiap pertemuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan sesuai capaian materi yang wajib ditashihkan disetiap tingkatan kelasnya. Adapun materi yang wajib di*tashih*kan dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel Materi yang Wajib Ditashihkan

Kelas	Target Capaian Materi
A	Alfatihah, tasyahud akhir, takbir, salam, Annas s.d. Attakatsur
B+	
B	
C	
D	Alfatihah, tasyahud akhir, takbir, salam

Sumber: Dokumentasi Buku Pegangan Mentor

Tashih bacaan dilakukan sebagai evaluasi berkelanjutan untuk memantau perkembangan kemampuan dan pemahaman peserta dan tercatat riwayatnya pada buku BBQ masing-masing peserta. Saat menunggu giliran *tashih* peserta yang lain dapat berlatih mandiri dengan saling manyimak atau saling mendiskusikan bacaan masing-masing agar lebih siap saat maju di hadapan mentor. Bacaan yang wajib di*tashih*kan pada setiap ragam-ragam tingkatan kelas diantaranya yaitu bacaan salat meliputi QS. Alfatihah, *tasyahud* akhir, takbir, dan salam. Bacaan-bacaan tersebut rutin dibaca pada tahapan pembuka bersamaan dengan pembacaan do'a pembuka. Hal tersebut selaras dengan tujuan utama BBQ yakni memperbaiki bacaan al-Qur'an mahasiswa terutama bacaan-bacaan yang terdapat pada salat.

Ketika pelaksanaan *tashih* mentor akan mendengarkan dengan seksama masing-masing bacaan peserta satu persatu

untuk kemudian dievaluasi dan diperbaiki secara langsung. *Tashih* bacaan ini selaras dengan evaluasi pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan metode At-Tartil. Maskur (2019) mengatakan bahwa penilaian harian dilaksanakan setiap akhir pertemuan pembelajaran siswa dites maju satu persatu ke depan guru. Sauri et al. (2021) menambahkan bahwa evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana telah direncanakan.

Setelah melakukan pembelajaran BBQ sebanyak 12 kali maka dilakukan *posttest* untuk mengetahui perkembangan kemampuan dari peserta BBQ pada akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan dan pemahaman akhir peserta terhadap materi yang telah diajarkan (Ain, 2013). *Maqra'* yang digunakan untuk *posttest* berbeda-beda pada setiap tingkatan kelasnya dikarenakan capaian kurikulum dan surah yang diajarkan pada setiap tingkatan kelasnya yang berbeda. Maka saat *posttest* menyesuaikan dengan apa yang sudah diajarkan sesuai kurikulumnya. Pemilihan *maqra'* tersebut berdasarkan kesepakatan para tim ahli BBQ dan pembimbing mentor.

Gambar Posttest peserta BBQ

Rincian *maqra'* untuk setiap kelasnya yaitu untuk kelas A menggunakan *maqra'* QS. Albaqarah: 49–54, kelas B+ dan B menggunakan *maqra'* QS. Albalad: 1–20, kelas C menggunakan *maqra'* QS. Alzalzalah: 1–8, serta untuk kelas D menggunakan *maqra'* QS. Allahab: 1–5. Sebagai transkrip hasil dari *posttest* peserta mendapatkan sertifikat yang tertera nilai akhir di dalamnya.

Posttest dilakukan menggunakan lembar *maqra'* yang digunakan oleh peserta dan penguji. Lembar *maqra'* juga digunakan penguji agar dapat menyimak secara terpandu tidak hanya mendengar namun memiliki pegangan ketika belum menghafal penuh *maqra'* yang diujikan. Penilaian *posttest* berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan sebagaimana saat *pretest*. Hal ini senada dengan pendapat Nuriyah (2014) mengatakan bahwa penilaian harus beracuan kriteria, yaitu penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

2. Monitoring dan evaluasi kegiatan BBQ

Terdapat bentuk evaluasi lain yang dilakukan yakni internal elemen dan mentor BBQ. Evaluasi internal elemen dan mentor BBQ dilakukan setelah pembelajaran berlangsung pada hari Sabtu atau pada saat evaluasi akhir BBQ. Teknis evaluasi dilakukan dengan menyampaikan kendala kemudian mencarikan solusinya bersama. Problematika utama yang disampaikan pada evaluasi disebabkan karena banyaknya jumlah peserta. Dampak dari hal tersebut adalah tidak maksimalnya pembelajaran karena waktu kurang, jumlah peserta terlalu banyak, masjid tidak bisa menampung seluruh peserta, diadakannya mentor sebaya secara mendadak sehingga kegiatan TOP kurang maksimal, mentor dan pengurus lelah mengkoordinasi dan mengurus administrasi peserta sehingga berdampak pada menurunnya komitmen.

Evaluasi dan monitoring pembelajaran juga dilakukan dalam forum rapat pada awal dan akhir semester. Diadakan pula evaluasi dan refleksi sekaligus merencanakan program kedepan pada saat rapat. Selain itu Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran (LP3) UM juga mengirim dosen sebagai utusan untuk hadir pada hari Sabtu untuk memonitor secara langsung pelaksanaan BBQ. Pada akhir semester UKM ASC melaporkan pelaksanaan kegiatan BBQ sehingga pengurus dan dosen dapat saling memantau dan mengisi nilai. Nilai peserta diolah dan dikirimkan kepada dosen pengampu. Kemudian dosen mengecek dan mengklarifikasi jika terdapat ketidaksesuaian antara nilai

posttest dengan ujian baca al-Qur'an yang dilakukan oleh dosen, hal tersebut dilakukan agar didapatkan hasil yang optimal.

BAB IV

Efektivitas Penyelenggaraan BBQ untuk Mengikis Buta Aksara Al-Qur'an di Kalangan Mahasiswa

A. Faktor-Faktor yang Menunjang dan Menghambat Pelaksanaan Kegiatan BBQ

Terdapat faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pelaksanaan kegiatan BBQ. Hal ini dipengaruhi oleh gaya belajar pada setiap individu berbeda, baik pada kecepatan dalam menerima informasi dan cara memproses informasi (Sahrazad et al., 2021). Faktor pertama yang menunjang pelaksanaan kegiatan BBQ adalah penggunaan buku yang lengkap, praktis, dan mudah dipahami. Sugiyanto et al. (2020) dan Khamid et al. (2020) mengatakan bahwa buku ajar yang mudah dipahami dapat pendukung pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an.

Faktor pendukung kedua adalah manajemen yang baik. Manajemen yang baik meliputi penggunaan kurikulum, metode, strategi, inovasi, dan media pembelajaran yang baik

dan tepat, serta kegiatan yang terjadwal dan terarah Wardany (2021), Sugiyanto et al. (2020), Khamid et al. (2020). Penggunaan manajemen yang baik dapat menjadikan materi terserap dengan baik. Kurikulum yang digunakan pada kegiatan BBQ berisikan RPP yang memuat alokasi waktu dan jumlah pertemuan. Alokasi waktu dan jumlah pertemuan yang cukup yang disesuaikan dengan target capaian dapat memaksimalkan pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan berisikan target capaian pembelajaran menyesuaikan ragam tingkat kelas. Hal ini mendukung keefektifan pembelajaran karena pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta yang beragam (Sugiyanto et al., 2020). Terdapat pula inovasi pembelajaran yang diciptakan, yakni adanya LMS berupa *e*-BBQ yang mempermudah mentor dan peserta untuk melakukan pembelajaran juga mempermudah pengurus dari segi administrasi.

Faktor pendukung ketiga adalah mentor yang kompeten. Herma et al. (2020) mengatakan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an pengajar mempengaruhi kualitas pembelajaran. Untuk memperoleh mentor yang kompeten dilakukan rekrutmen dengan proses seleksi yang ketat. Selain dilakukan tes bacaan al-Qur'an juga dilakukan wawancara untuk mengetahui seberapa besar komitmen dari mentor. Setelah proses rekrutmen dilakukan pembagian mentor sesuai ragam tingkat kelas peserta. Pembagian ini dilakukan agar mentor dapat mengajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan kegiatan BBQ yang pertama adalah sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Sarana dan prasarana meliputi tempat pelaksanaan yang kondusif, nyaman, dan tenang, serta fasilitas lain pendukungnya Herma et al. (2020), Khamid et al. (2020). Kondisi kompleks masjid Al-Hikmah UM yang belum mampu menampung seluruh peserta BBQ menjadikan pembelajaran kurang nyaman karena harus berdesakan antara peserta satu dengan yang lain. Tidak terjangkaunya oleh Wi-Fi dan sulit menggunakan jaringan dari paket data juga menjadi penghambat tersendiri, karena *e*-BBQ hanya bisa digunakan secara *online*. Dengan kendala ini menjadikan pengurus dan mentor kesulitan untuk melakukan presensi.

Faktor penghambat kedua adalah kurangnya motivasi dan semangat belajar dari peserta. Hal ini senada dengan pendapat Herma et al. (2020) dan Khamid et al. (2020), yang mengatakan bahwa motivasi sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran, jika peserta memiliki motivasi belajar yang rendah maka tidak ada gairah dan cenderung tidak serius mengikuti pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar berdampak pada ketidakhadiran peserta, keaktifan siswa, tidak tepat waktu Apriyanti & Basri (2020), Khamid et al. (2020), Wardany (2021).

B. Efektivitas Penyelenggaraan BBQ untuk Mengikis Buta Aksara Al-Qur'an di Kalangan Mahasiswa

Efektivitas pelaksanaan pembelajaran BBQ diketahui dengan cara membandingkan kenaikan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* peserta BBQ. Mahasiswa Univeritas Negeri Malang yang memprogram matakuliah Pendidikan Agama Islam pada semester gasal 2019/2020 berasal dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Pendidikan Psikologi, Fakultas Sastra, dan Fakultas Teknik. Pengambilan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan mengambil dua Fakultas yakni Fakultas Sastra dan Fakultas Teknik.

Metode pengambilan sampel *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria pemilihan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah jumlah mahasiswa yang perbedaannya tidak relatif jauh. Pertimbangan lain dalam memilih sampel adalah perbedaan rumpun Fakultas Saintek dan Soshum. Pada rumpun Fakultas saintek penulis memilih Fakultas Teknik dan pada rumpun Fakultas soshum penulis memilih Fakultas Sastra. Jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini sebanyak 2262 mahasiswa. Secara detail dan ringkas populasi dan sampel dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel Detail Populasi dan Sampel

Fakultas	Offering	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
Sastra	33	1.025	Sampel = 2262
Teknik	39	1.237	
Ilmu Pendidikan	24	844	
Ilmu Sosial	8	260	
Pendidikan Psikologi	6	219	

Efektivitas pelaksanaan pembelajaran diketahui dengan cara membandingkan kenaikan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dari mahasiswa Fakultas Teknik dan Fakultas Sastra yang mengikuti kegiatan BBQ. Kedua nilai tersebut diuji menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 24 for Windows*. Pengujian data diawali dengan uji normalitas untuk mengetahui sebaran data terdistribusi normal atau tidak normal. Hasil Uji Normalitas kedua Fakultas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel Hasil Uji Normalitas

	Nilai *Pretest*	Nilai *Posttest*
Jumlah Peserta BBQ	2262	2262
Mean	66.52	77.516
Std. Deviation	14.302	14.6164
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000[c]	.000[c]

Dari uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* dari kedua Fakultas sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat diketahui bahwa nilai *pretest* dan *posttest* tidak terdistribusi secara normal. Sehingga analisis data selanjutnya yang digunakan yaitu analisis nonparametik dengan menggunakan uji *wilcoxon signed ranks* untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak dari nilai *pretest* dan *posttest* tersebut. Hasil uji *wilcoxon signed ranks* terhadap nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua Fakultas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks*

Nilai *Postest* - Nilai *Pretest* peserta BBQ				
Negative	**Positive**	**Ties**	**Total**	***Asymp. Sig***
473	1753	36	2262	.000

Berdasarkan tabel hasil uji *wilcoxon signed ranks* di atas dapat diketahui bahwa nilai *positive ranks* sebesar 1753 artinya terdapat 1753 nilai yang mengalami peningkatan dari *pretest* dan *posttest* atau setara dengan 77,5% dari jumlah keseluruhan data. Nilai *negative ranks* sebesar 473 artinya terdapat 473 nilai yang mengalami penurunan dari *pretest* dan *posttest* atau setara dengan 21% dari jumlah keseluruhan data. Nilai *ties* sebesar 36 artinya terdapat 36 nilai yang tidak mengalami perubahan baik peningkatan maupun penurunan nilai dari *pretest* dan *posttest* atau setara dengan 1,5% dari jumlah keseluruhan data. Nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0.000 yang mana

nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua Fakultas dengan jumlah kenaikan nilai lebih besar dibanding dengan nilai yang mengalami penurunan atau tetap.

Selanjutnya untuk mengukur tingkat keefektifan pembelajaran berdasarkan seberapa besar kenaikan rata-rata nilai *pretest* ke *posttest* dengan kegiatan BBQ dihitung menggunakan nilai *d-effect size*. Perhitungan *d-effect size* dilakukan untuk memperkuat hasil uji *wilcoxon signed ranks*. Karena pada uji statistik *wilcoxon signed ranks* hanya sebatas menentukan ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* tanpa mendeskripsikan besaran kenaikan rata-ratanya. Hasil perhitungan *d-effect size* ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel hasil perhitungan *d-effect size*

Nilai	*Pretest*	*Posttest*	d-ES
Rata-rata	66.52	77.516	0,76
SD	14.302	14.6164	
Jumlah Peserta	2262	2262	

Berdasarkan perhitungan didapatkan nilai *d-effect size* sebesar 0,76 dengan kategori tinggi sesuai dengan kategori yang dicetuskan Morgan dkk (2011). Berdasarkan hasil tersebut dapat merepresentasikan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa mengalami peningkatan

lebih tinggi daripada sebelum mengikuti pada kegiatan BBQ. Pembelajaran baca al-Qur'an yang dilakukan oleh mentor BBQ dapat memperbaiki bacaan al-Qur'an dengan baik. Agar dapat diketahui sisi mana yang perlu diperbaiki agar *output* yang dihasilkan lebih baik maka perlu dilakukan analisis lanjutan dengan pendekatan kualitatif tentang pembelajaran baca al-Qur'an yang telah diterapkan.

Sejumlah penelitian lain juga telah melakukan studi untuk mengukur efektivitas pembelajaran al-Qur'an. Putra & Syafrudin (2020) dengan hasil model pembelajaran scramble dalam al-Qur'an hadist yang memiliki pengaruh dalam meningkatkan terhadap kompetensi dalam membaca surah pendek pilihan setelah diterapkan model Scramble terbukti hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi dalam melafalkan dan membaca ayat al-Qur'an tahap I mencapai 91,3% kategori cukup dan siklus II terjadi signifikansi tujuan yang akan membaca al-Quran siswa sebesar 91,5% kategori sangat baik.

Pratama (2020) dengan hasil metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan siswa. Sebelum adanya perlakuan pada kelas eksperimen, hasil rata-rata kelas XII B adalah 55,3, sedangkan kelas XII C adalah 53,17. Setelah adanya perlakuan pada kelas eksperimen yakni kelas XII B diadakan *posttest* sebanyak tiga kali, rata-rata hasil *posttest* adalah 77,7, pada kelas XII C adalah 63,8. Hasil rata-rata dari kedua kelas tersebut diolah dengan menggunakan uji t pada α= 0,05, df 59 diperoleh t hitung = -16.125,

sedangkan t tabel = 1,687. Karena menggunakan uji dua sisi, maka daerah penerimaannya adalah t hitung > t tabel. Sementara itu t hitung (-16.125) > t tabel (1,687), oleh karena itu maka Ho = ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran al-Qur'an hadist antara menggunakan metode *drill* dan model konvensional.

Ruslandi & Rochman (2020) dengan hasil penggunaan metode Iqra' di SDN 262 Panyileukan Kota Bandung memperoleh hasil yang positif dan signifikan, dengan memperoleh nilai rata-rata 3.6 mendekati nilai yang cukup baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model, metode, dan buku merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang diukur dengan membandingkan hasil awal dan akhir. Dengan demikian pembelajaran BBQ dapat mengikis buta aksara al-Qur'an di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Malang.

C. Korelasi Kemampuan Bahasa Arab terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an adalah amalan yang mulia karena ketika membaca pada setiap hurufnya dibalas dengan sepuluh kebaikan. Menurut Sukring (2020) membaca al-Qur'an adalah melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an secara baik dan benar (fasih) menurut ketentuan-ketentuan ilmu tajwid. Sebelum membaca al-Qur'an terlebih dahulu mempelajari *makhraj* dan tajwid dengan baik dengan begitu akan dapat

membaca al-Qur'an dengan fashih, baik, dan benar (Faizah et al., 2020). Menurut Idris (2020), kemampuan membaca al-Qur'an dapat diukur dengan indikator penguasaan huruf hijaiah, kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwid yang benar, kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan *makharijul* huruf yang benar, dan kelancaran dalam membaca al-Qur'an. Sukring (2020) menambahkan bahwa yang dimaksud lancar adalah cepat tak ada hambatan dan tidak tersendat-sendat.

Kemampuan bahasa Arab yang dimiliki pebelajar dapat membantu meningkatkan kemampuan mempelajari serta memahami al-Qur'an dan hadist. Pada proses pembelajaran pebelajar diarahkan untuk menguasai empat kemahiran berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam membaca khususnya pada membaca nyaring pebelajar diharapkan salah satunya mampu memahami sifat dan *makharijul* huruf. Hal tersebut selaras dengan pembelajaran baca al-Qur'an yang sangat memperhatikan pelafalan *makharijul* huruf secara tepat.

Penguasaan keterampilan berbahasa terutama membaca yang bagus akan mempengaruhi kualitas bacaan al-Qur'an pebelajar pula. Begitupun sebaliknya jika kemampuan membaca kurang bagus maka kurang bagus pula kualitas bacaan al-Qur'annya terlebih jika belum pernah mempelajarinya. Dengan menguasai keterampilan berbahasa maka pebelajar dapat lebih mudah memahami al-Qur'an, hadist, ataupun ilmu pengetahuan agama lain yang ber-

bahasa Arab. Nuha (2015) mengatakan bahwa penguasaan pelajaran bahasa Arab dengan kemampuan membaca al-Qur'an merupakan satu kesatuan dalam pelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan yang sama yaitu mendorong, membimbing, dan membina siswa yang akhirnya siswa diharapkan mampu memahami al-Qur'an dan hadist sebagai ajaran agama Islam.

Perhitungan *N-gain* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak kemampuan bahasa Arab Kelas Pendidikan Bahasa Arab (K-PBA) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an dibandingkan dengan hasil Kelas Non Pendidikan Bahasa Arab (KN-PBA). Variabel yang menentukan besarnya nilai *N-gain* adalah nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas. Hasil perhitungan *N-gain* disajikan pada tabel berikut.

Tabel Hasil perhitungan *N-gain* nilai mahasiswa K-PBA dan KN-PBA

Nilai	**Kelas PBA**			**Kelas N-PBA**		
	Pretest	***Posttest***	***N-gain***	***Pretest***	***Posttest***	***N-gain***
Rata-rata	82.5	89.6	0.42	65.9	77.0	0.22
Minimum	50	50	.00	20	50	-14.83
Maksimum	98	100	1.00	98	100	1.00
Jumlah peserta	89			2173		

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *N-gain* dari nilai *pretest* dan *posttest* mahasiswa pada K-PBA sebesar 0,42 dengan kategori medium bawah. Sedangkan nilai *N-gain* dari nilai *pretest* dan *posttest* mahasiswa pada KN-PBA sebesar 0,22 dengan kategori rendah. Penentuan kedua kategori nilai *N-gain* tersebut sesuai pendapat Sutopo & Waldrip (2014). Berdasarkan hasil perhitungan *N-gain* nilai *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa nilai *N-gain* kelas K-PBA lebih tinggi dibanding dengan KN-PBA. Hal ini diketahui dari selisih rata-rata nilai *pretest* K-PBA dan KN-PBA sebesar 16,6 dan nilai *posttest* sebesar 12.6. Selisih nilai minimum *pretest* sebesar 30. Nilai *N-gain* terdapat selisih 0,20 dengan perbedaan kategori medium bawah untuk K-PBA dan kategori rendah untuk KN-PBA.

Berdasarkan hasil tersebut dapat merepresentasikan bahwa kemampuan bahasa Arab mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an pada K-PBA karena selisih beda nilai rata-rata dan *N-gain* yang relatif jauh dibanding dengan KN-PBA. Proses pembelajaran al-Qur'an pada mahasiswa K-PBA memungkinkan bacaan mereka lebih bagus dibanding dengan yang belum pernah mempelajari sebelumnya. Hal ini terjadi karena terdapat huruf-huruf yang ada dalam bahasa Arab namun tidak ada dalam bahasa Indonesia seperti huruf ص، ش، ذ، خ، ث، ض، ط، ظ، ع، غ، dan ق (Sholihin, 2020). Adapun huruf-huruf tersebut bagi mahasiswa K-PBA lebih sering didengar dan diucap dalam keseharian sehingga saat diaplikasikan dalam membaca al-Qur'an tidak mengalami kesulitan yang berarti.

Sejumlah penelitian lain melakukan studi untuk mengukur hubungan antara kemampuan bahasa Arab terhadap kemampuan membaca al-Qur'an. Nuha (2015) dalam penelitiannya dengan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penguasaan pelajaran bahasa Arab terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Hoyriah (2020) dengan hasil penelitian bahwa kemampuan bahasa Arab dan kemampuan menghafal santri di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an berada pada tahap sedang serta terdapat pengaruh kemampuan bahasa Arab terhadap keterampilan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Palembang.

Dari sejumlah penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan bahasa Arab memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an serta menghafalkannya. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang mempelajari bahasa Arab akan terbiasa melafalkan huruf-huruf hijaiah yang beberapa diantaranya tidak dijumpai di bahasa kesehariannya yakni bahasa Indonesia.

Sholihin (2020) merekomendasikan langkah yang dapat dilakukan apabila pengajar al-Qur'an berkeinginan untuk mengurangi kesulitan pebelajar dalam mengucapkan bunyi-bunyi tertentu yakni dengan cara meminta pebelajar mendengarkan terlebih dahulu contoh bunyi huruf dari pengajar yang diucapkan dengan kecepatan normal, pengajar lebih fokus memperhatikan terkait pengucapan *makhraj* yang benar dan langsung membenarkan jika kurang tepat,

pengajar mengetahui huruf-huruf yang sulit dilafalkan, serta mempersiapkan latihan-latihan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

BAB V

Penutup

A. Simpulan

Pertama, perencanaan pembelajaran dilakukan secara terpusat dengan sangat mendetail sesuai dengan kurikulum BBQ yang telah dibuat oleh tim ahli BBQ. *Kedua,* pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan dengan ragam-ragam tingkat kelas dan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada RPP, yang terdiri dari tiga tahap: pendahuluan, inti, dan penutup. *Ketiga,* evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara *tashih* bacaan dan *posttest*. *Keempat,* efektivitas pembelajaran diketahui dari peningkatan nilai rata-rata peserta saat *pretest* sebesar 66.52 dan pada saat *posttest* menjadi 77.51, serta nilai *d-effect size* sebesar 0,76 yang tergolong tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baca al-Qur'an melalui kegiatan BBQ efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. *Kelima,* kemampuan bahasa Arab memiliki korelasi yang signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *N-gain* K-PBA sebesar 0,42 termasuk kategori medium bawah

sedangkan nilai *N-gain* KN-PBA sebesar 0,22 termasuk dalam kategori rendah.

B. Saran

Sebagai saran untuk riset lanjutan (*future works*), para peneliti lain diharapkan dapat mengkaji secara lebih lanjut dan mendalam terkait faktor eksternal yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran baca al-Qur'an di Perguruan Tinggi Umum (PTU).

Daftar Pustaka

Agustinawati, S., & Yunianto Herlambang, A. P. (2021). Tingkat Perbedaan Kemampuan BTAQ Metode Iqro' dan Ummi pada Siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan II Yogyakarta. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, *8*(1). https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.1055

Ain, T. N. (2013). Pemanfaatan Visualisasi Video Percobaan Gravity Current untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika pada Materi Tekanan Hidrostatis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, *2*(2), 97–102.

Alhamuddin, A., Hamdani, F. F. R. S., Tandika, D., & Adwiyah, R. (2018). Developing Al-Quran Instruction Model Through 3A (Ajari Aku Al-Quran Or Please Teach Me Al-Quran) To Improve Students' Ability In Reading Al-Quran At Bandung Islamic University. *International Journal of Education*, *10*(2). https://doi.org/10.17509/ije.v10i2.8536

Ananda, R. (2019). Perencanaan Pembelajaran. Medan: Lembaga peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)

Andriana, K. (2015). *Urgensi Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Di Sekolah*. 10.

Anita, N., & Nisa, K. (2020). Strategi Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Pendekatan Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kalijaring Jombang. *Journal of Education and Management Studies*, *3*(2), 13–18.

Apriyanti, E., & Basri, H. (2020). Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan. *TAMADDUN*, *21*(1), 053. https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1377

Arafat, Y. (2020). Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah. *Jurnal at-Thiqah*, *3*(1), 16.

Aziz, Y. (2011). Penguatan Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal Sosial Humaniora*, *4*(2). https://doi.org/10.12962/j24433527.v4i2.630

Dianti, P. (2014). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa*. 11.

Efendi. (2019). *Rekrutmen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas di Sekolah Alam Raya Muara Jambi di Kabupaten Muaro Jambi*. 115.

Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, *1*(2), 161–180. https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137

Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jumat: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*, *1*(1), 4.

Fajriyah, J., Haq, A., & Mustafida, F. (2020). Penerapan Metode Al-Baghdadi Dalam Taman Pendiidkan Al-Qur'an (TPQ) Di Madrasah Ibtidiayah Al-Fattah Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *2*(2).

Fauziya, D. S., & Suhara, A. M. (2015). Evaluasi Pembelajaran Melalui Penulisan Jurnal Reflektif Berbasis Penilaian Diri Di PBS. Indonesia Stkip Siliwangi. *P2M STKIP Siliwangi*, *2*(1), 46. https://doi.org/10.22460/p2m.v2i1p46-52.163

Hanafi, Y., Murtadho, N., Ikhsan, M. A., Diyana, T. N., & Sultoni, A. (2019). Student's and Instructor's Perception toward the Effectiveness of E-BBQ Enhances Al-Qur'an Reading Ability. *International Journal of Instruction*, *12*(3), 51–68. https://doi.org/10.29333/iji.2019.1234a

Hanafi, Y., Murtadho, N., Ikhsan, M. A., Saefi, M., & Diyana, T. N. (2019). *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa.

Hanafi, Y., Murtadho, N., Ikhsan, M. A. & Diyana, T. N. (2020). Reinforcing Public University Student's Worship Education by Developing and Implementing Mobile-Learning Management System in the ADDIE Instructional Design Model. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*. Vol 14, No 02, pp. 215-241. https://doi.org/10.3991/ijim.v14i02.11380

Hanafi, Y., Ikhsan, M.A., Saefi, M., Diyana, T.N. & Arifianto, M.L. (2021). *Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan dan Respons.* Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa.

Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *3*, 13.

Herma, T., Kusyairy, U., & T, M. R. (2020). Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, *3*(1), 37. https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14332

Hernawan, D. (2018). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika Jurnal Studi Islam*, *19*(1), 27–35. https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751

Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 159–181. https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729

Hidayatulloh, F. S. (2016). Manajemen Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Institut Pertanian Bogor). *Jurnal Pendidikan Islam*, *28*(2), 185. https://doi.org/10.15575/jpi.v28i2.543

Hoyriah, U. (2020). Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Keterampilan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Palembang. *Jurnal Lughoti: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *2*(1), 76–85.

Hutapea, R. H. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, *1*(1), 18–30. https://doi.org/10.37364/jireh.v1i1.10

Idris, A. I. (2020). Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qur'an Ditinjau dari Profesionalisme Guru (Qori') (Analisis Metode Qiraati di API ASRI Tegalrejo Magelang). *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, *6*(1), 13. https://doi.org/10.5281/wahanaislamika.v6i1.92

Ihsan Siregar, I. (2018). Penerapan Metode iqro' dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, *3*(1). https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.370

Ilmiani, A. M., Ahmadi, A., Rahman, N. F., & Rahmah, Y. (2020). Multimedia Interaktif untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, *8*(1), 17–32. https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1902

Khamid, A., Prasmanita, D., Munawaroh, R., Zamroni, A., & Nasitoh, O. E. (2020). Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist. *Attractive: Innovative Education Journal*, *2*(2), 45. https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.38

Kurnia, A. (2017). Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Tatsqif*, *15*(1), 69–96. https://doi.org/10.20414/j-tatsqif.v15i1.1309

Kusuma, Y. (2018). Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *5*(1). https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520

Lukum, A. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, *19*(1), 25–37. https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4552

Makruf, I. (2016). Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren. *Cendekia: Journal of Education and Society*, *14*(2), 265. https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.570

Maskur, M. (2019). Seni Baca Al-Quran: Metode Efektif dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits. *QUALITY: Journal of Empirical Research in Islamic Education*, *7*(2), 100. https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.5783

Munthe, A. P., & Naibaho, H. P. (2019). Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *9*(2), 10.

Morgan, G. A., Barrett, K. C., Leech, N. L., & Gloeckner, G. W. (2011). IBM SPSS for Introductory Statistics: Use and Interpretation (4th ed.). New York: Routledge, Taylor and Francis Group, LLC. https://doi.org/10.4324/9780429287657

Nuha, M. M. (2015). *Studi Korelasi Antara Penguasaan Pelajaran Bahasa Arab Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MI Matholiunnajah Sinanggul Kec. Mlonggo Kab. Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas Islam Negeri Walisongo.

Nuriyah, N. (2014). Evaluasi Pembelajaran: Studi Kajian Teori. *Jurnal EDUEKSOS (The Journal of Social and Economics Education)*, *3*(1), 73–86.

Nurlaili, P. F. (2020). Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Bagdadiyah dan Metode Iqra'pada Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Autad Jengglong Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. *Thesis, IAIN Ponorogo*, 1.

Pratama, M. G. (2020). *Efektivitas Penggunaan Metode Drilldalam Pembelajaran Al-Quran Hadits*. 7.

Priyatna, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(11), 22. https://doi.org/10.30868/ei.v6i11.93

Purwanto, Y., Qowaid, Q., Ma'rifataini, L., & Fauzi, R. (2019). Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, *17*(2). https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.605

Putra, L. D., & Suyitno, S. (2018). Multimedia Pembelajaran TPA Berbasis Komputer dengan Metode Qiro'ati. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 319. https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.301

Putra, P., & Syafrudin, S. (2020). Scramble Learning Model to Improve the Ability Reading the Quran in Elementary School/Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. *journal AL-MUDARRIS*, *3*(1), 26. https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v3i1.332

Rahma, Fithri, R., & Sintya, D. (2020). Pembelajaran Iqro Bagi Ibu Majlis Ta'lim. *Dedication Journal: Journal Of Community Service And Empowerment*, *1*(1), 6.

Ruslandi, R., & Rochman, C. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Iqra' (Kelas V di SDN 262 Panyileukan Kota Bandung). *Muaddib : Studi Kependidikan dan Keislaman*, *1*(1), 13. https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i1.1732

Sahrazad, S., Cleopatra, M., Alifah, S., Widiyarto, S., & Suyana, N. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Musim Pandemi Corona Pada Siswa SMP. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, *3*(2), 190–194. https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1996

Sar'an. (2019). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya. *AT-TASIRI'IY*, *2*(2), 18.

Sauri, S., Amri, N., Jumadi, A., Najwa, S., Hapsah, S., & Sakrani, A. (2021). Implementasi Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Al Quran di TPQ Dusun Lelonggek Desa Suntalangu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 7.

Septyana, H. (2013). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pelatihan Menjahit Di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) Fortuna Dukuh Siberuk Desa Siberuk Kabupaten Batang*. 5.

Sholihin, M. N. (2020). Peran Ilmu Al-Ashwat dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (Kajian Teoritik Linguistik Terapan). *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, *3*(2), 110–127.

Sugiyanto, B. M., Anshori, A., & Muthoifin, M. (2020). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Littaqwa di SDIT Nur Hidayah Surakarta dan Metode Karimah di MI Nurul Karim Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, *21*(1), 86–95. https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11062

Sugiyono. (2017). Statistik untuk Penelitian. Bandung: CV. ALFABETA.

Sukring. (2020). Pemetaan Tingkat Kemampuan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Umat Islam di Kota Kendari. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, *19*(1), 317–334.

Supriyadi, T., Julia, J., & Iswara, P. D. (2019). Phonological Interference in Reciting Al-Qur'an: A Critical Reflection on the Learning of Al-Qur'an Phonology through Action Research. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *18*(9), 46–77. https://doi.org/10.26803/ijlter.18.9.3

Sutopo, & Waldrip, B. (2014). Impact Of A Representational Approach On Students' Reasoning And Conceptual Understanding In Learning Mechanics. *International Journal of Science and Mathematics Education*, *12*(4), 741–765. https://doi.org/10.1007/s10763-013-9431-y

Taqo Sidqi, K. Z. (2018). Program Bimbingan Baca Tulis Al Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di SD Al Azzam Ketileng Semarang. *Sosio Dialektika*, *3*(1). https://doi.org/10.31942/sd.v3i1.2197

Utomo, D. W., Kurniawan, D., Sani, R. R., & Astuti, Y. P. (2021). Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Sebagai Pendukung Pembelajaran Online di SMK Syafi'i Akrom Pekalongan. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 64. https://doi.org/10.33633/ja.v4i2.164

Wahyuni, R. (2019). *Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Android Untuk Siswa Tingkat Dasar (Studi Kasus: MDTA Nurussalam Pekanbaru)*. 5.

Wardany, D. K. (2021). Implementasi Metode Asy-Syafi'i dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa. *Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(02), 16.

Yauma, A., Fitri, I., & Ningsih, S. (2020). Learning Management System (LMS) pada E-Learning Menggunakan Metode Agile dan Waterfall berbasis Website. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, *5*(3), 323. https://doi.org/10.35870/jtik.v5i3.190

Biodata Penulis

Siti Lailatul Isnaini, S.Pd

Akrab disapa Isna oleh yang mengenalnya. Lahir di Mojokerto pada 06 Desember 1999. Penulis adalah alumni MAN 1 Mojokerto kemudian melanjutkan pendidikan tingkat strata 1 di prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Malang. Saat ini ia menjadi pendidik di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam pada jenjang MTs. Semasa kuliah ia aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan baik tingkat Jurusan maupun tingkat Universitas dengan menjadi pengurus HMJ Sastra Arab dan UKM ASC. Penulis juga mengikuti aktivitas kepenulisan dengan menjadi peserta perlombaan karya tulis ilmiah, menjadi pemateri pada seminar nasional, dan terlibat dalam penelitian bersama dosen Sastra.

Selain itu penulis juga aktif menjadi pengajar al-Qur'an pada *start-up* Qalifa, program BTQ, dan BBQ oleh UKM ASC.

Ketertarikan pada pembelajaran al-Qur'an inilah yang menginspirasi penulis untuk meneliti lebih lanjut secara ilmiah dan hasilnya dituangkan dalam buku ini. Motto hidupnya, usaha dan rencana tanpa melibatkan-Nya tak akan menjadi apa, namun akan menjadi luar biasa saat melibatkan-Nya dengan segenap keyakinan. *Wa maa 'indallaahi khoir.* Untuk bertegur sapa dengan penulis bisa melalui linimasanya isnaaini447@gmail.com dan @isnaaini447.

Prof. Dr. H. Yusuf Hanafi, S.Ag., M.Fil.I

Lahir di Mojokerto, 28 Juni 1978. Ia menyelesaikan S-1 Pendidikan Bahasa Arab di STAIN Malang (sekarang UIN Maliki Malang, lulus tahun 2000), S-2 Pemikiran Islam (lulus tahun 2003), dan S-3 Tafsir- Hadis (lulus tahun 2010) di IAIN Sunan Ampel Surabaya (sekarang UIN Sunan Ampel Surabaya). Antara tahun 2004-2005, ditugaskan oleh Universitas Negeri Malang untuk nyantri di Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta dalam *short course* bidang *teaching Arabic for non-Arabic speakers* selama setahun penuh.

Responsinya yang kuat terhadap pengajaran al-Qur'an dapat dilihat dari sederet publikasi penting yang dihasilkannya di jurnal internasional bereputasi dan prosiding terindeks Scopus dan WoS, antara lain: *QUR'ANI: Assistive Technology Based on Android to Recite Qur'an for the Hearing*

Impaired Children (proceeding SciTePress, 2019), *Accelerating Qur'an Reading Fluency through Learning Using QURÁNI Application for Students with Hearing Impairments* (International Journal of Emerging Technologies in Learning, 2019), *Student's and Instructor's Perception toward the Effectiveness of E-BBQ Enhanced Al-Qur'an Reading Ability* (International Journal of Instruction, 2019), *Development and Validation of A Questionnaire for Teacher Effective Communication in Qur'an Learning* (British Journal of Religious Education, 2020), dan *Self-Regulation in Qur'an Learning* (Malaysian Journal of Learning and Instruction, 2021).

Sejak tahun 2020, ia meraih jabatan akademik Guru Besar bidang *dirasat Islamiyah* di Universitas Negeri Malang (UM), dengan spesialisasi khusus di bidang pengajaran al-Qur'an. Selain publikasi ilmiah di jurnal internasional terindeks dan bereputasi, kepakarannya di bidang tersebut ditunjukkan oleh sederet buku referensi yang dihasilkannya, antara lain: *Qur'an Isyarat: Membela Hak Belajar al-Qur'an Penyandang Disabilitas* (Delta Pijar Khatulistiwa, 2020) dan *Literasi al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid* (Delta Pijar Khatulistiwa, 2019). Penulis dapat dihubungi melalui e-mail berikut: yusuf.hanafi.fs@um.ac.id.

Dr. H. Ahmad Munjin Nasih, M.Ag.

Lahir di Jombang pada tanggal 10 Desember 1971. Menyelesaikan pendidikan tingginya di IKIP (sekarang UM) Malang tahun 1995 untuk jenjang Sarjana (S1) bidang Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Malang (Unisma) tahun 2000 jenjang Magister (S2) bidang Studi Islam, dan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Malang tahun 2012 pada jenjang Doktoral (S3) bidang Studi Islam.

Selain sebagai dosen pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam, Fikih, dan Tarjamah di Universitas Negeri Malang (UM), saat ini mendapat tugas tambahan sebagai sekretaris LP2M UM dan sekretaris Senat Akademik Universitas (UM). Mengajar di Pesantren Mahasiswa Al Hikam juga menjadi aktifitas lainnya di luar kampus UM. Beberapa organisasi kemasyarakat yang digeluti diantaranya sebagai Ketua Dewan Pembina Yayasan Mu'jizah Malang, Anggota MUI Kota Malang, dan Lembaga Kajian dan Pengembangan SDM (Lakpesdam) NU Kota Malang.

Beberapa buku yang telah diterbitkan antara lain "Menyemai Islam Ramah di Perguruan Tinggi (Malang: Dream Litera, 2014), "Pudarnya Relasi Kyai Santri: Dialektika Fatwa-fatwa Keagamaan di Kalangan Pesantren" (Malang: UM Press, 2015), "Sepenggal Perjalanan Hidup Sang Mursyid Kyai Muchammad Muchtar Bin Haji Abdul Mu'thi-Jilid 2 (Jombang: Al-Kautsar Press, 2016), "Model Observasi

Partisipatoris untuk Pembelajaran Agama" (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa Publishing, 2020), "Belajar Harmoni Beragama dari Desa" (Malang: UM Press, 2020), "Ragam Penguatan PAI di Perguruan Tinggi Umum (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa Publishing, 2020), dan "Fikih Biomasa: Hukum Limbah Kotoran Hewan dan Pemanfaatannya" (Yogjakarta: Arti Bumi Intaran, 2022).

Dr. Ibnu Samsul Huda, S.S., M.A.

Lahir di Tulungagung 18 Agustus 1979. Belajar agama dan bahasa Arab pertama kali dari ayahnya di kampung kelahiran-nya. Lulus SD tahun 1992 kemudian melanjutkan sekolah ke Ponorogo di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah "Al-Islam" Joresan (tamat tahun 1998), saat sekolah di Ponorogo tinggal di PP Darul Hikmah Joresan. Setelah itu pergi ke kota Yogyakarta untuk melanjutkan studi di IAIN Sunan Kalijaga (Lulus tahun 2003). Sambil kuliah, dia nyantri di Pondok Pesantren "Sunni Darussalam" Tempelsari, Maguwoharjo. Tahun 2004 melanjutkan studi di PPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Lulus tahun 2007). Sambil menyelesaikan pendidikan S2, belajar di Program Diploma-1 LIPIA Jakarta (Lulus tahun 2006). Diterima sebagai Dosen di Jurusan Sastra Arab, Universitas Negeri Malang pada tahun 2005. Setelah beberapa tahun mengajar kemudian melanjutkan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang pada program doktor Pendidikan Bahasa Arab dan lulus pada tahun 2021. Mata kuliah yang menjadi spesialisanya adalah Sastra Arab terutama *Ilmu Balagah.* Selain aktif sebagai pengajar di Universitas Negeri Malang juga aktif dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan ibadah di masyarakat. Metode pembelajaran Bahasa Arab Qur'ani "al-Kasysyaf" lahir dari kegiatannya membersamai pembelajaran Bahasa Arab di Masjid. Beberapa karya ilmiah yang pernah ditulis antara lain: *Min al-Nuz'ah al-Ushûliyyah ilâ al-Librâliyyah al-Dîniyyah; Dirâsah Bunyawiyyah Jinîtikiyyah li Aqshûshah "Khalil al-Kafir" li Jubron Khalil Jubron,* Skripsi 2003. *Balagah dan Studi Hermeneutika al-Qur'an: Analisis atas Ayat-Ayat Yahudi dan Nasrani dalam al-Qur'an*. Tesis, 2007 (dibukukan dengan judul, *Studi Sastra al-Qur'an: antara Balagah dan Hermeneutika,* terbit tahun 2012). *Memahami Bacaan Sholat (2021)*, buku bahasa Arab untuk tujuan khusus dengan menggunakan metode al-Kasysyaf. Buku ini merupakan hasil produk disertasi tentang pembelajaran bahasa Arab kontekstual.

Jam'iyyatul Qurra wal Huffazh

Nahdlatul Ulama

UNIVERSITAS NEGERI MALANG

MEMBERANTAS BUTA AKSARA AL-QUR'AN

di Jenjang Perguruan Tinggi

Kemampuan membaca kitab suci dengan baik dan benar merupakan kewajiban setiap insan beragama. Ironisnya, banyak mahasiswa Muslim tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam membaca Al-Qur'an. Berangkat dari ihwal inilah, Universitas Negeri Malang (UM) mencanangkan kampanye bebas buta aksara al-Qur'an untuk peserta didiknya.

Buku ini disusun dengan tujuan mendokumentasikan secara utuh rangkaian kegiatan pembelajaran bina baca al-Qur'an yang dilakukan UM guna memberantas buta aksara al-Qur'an di kalangan mahasiswa. Ghirah dan ikhtiar ini berangkat dari keinginan agar kesuksesan dan praktik baik yang terlaksana di UM dapat ditularkan dan disebarluaskan ke perguruan tinggi lainnya. Secara spesifik, buku ini mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan efektivitas pembelajaran baca al-Qur'an di UM, serta mendeskripsikan korelasi kemampuan bahasa Arab mahasiswa terhadap kemampuan membaca al-Qur'annya.

Delta Pijar PUBLISHING

Delta Pijar Khatulistiwa
Jenggot Selatan, Kavling No.14
Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo
Email: deltapijar@gmail.com
Anggota IKAPI No. 225/JTI/2019

978-623-5696-30-0